

**SKRIPSI**

**POTENSI APLIKASI *TIKTOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA  
PAREPARE**



**OLEH:**

**MUH. RENALDI  
NIM: 18.1700.043**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**POTENSI APLIKASI *TIKTOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA  
PAREPARE**



**OLEH:**

**MUH. RENALDI  
NIM: 18.1700.043**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidin (S.Pd)  
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Potensi Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Renaldi

NIM : 18.1700.043

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3415 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I. (.....)

NIP : 197612302005012602

Pembimbing Pendamping : Nurleli Ramli, M.Pd. (.....)

NIP : 199111042023212048

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. sp  
NIP: 19830420 200801 2 010

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Potensi Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Renaldi

NIM : 18.1700.043

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2385/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : Selasa, 25 Juni 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Ahdar, M.Pd.I.

(Ketua)

(.....)

Nurleli Ramli, M.Pd.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Fuad Guntara, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkah hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Peneliti menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nur Hayati dan Ayahanda Sabang tercinta yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan kesabaran dan keikhlasannya, serta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. dan Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. dan Bapak Fuad Guntara, M.Pd. selaku penguji.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris IPS yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepada Kedua orang tua saya Tercinta Almarhum Muh. Nawir Dan Almarhumah Ratna Wati.
8. Ibu Dra. Nasriah B., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Parepare, beserta jajarannya terkhusus kepada Bapak Jasmin S.Pd, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam dan Negeri (IAIN) Parepare.
9. Sahabat-sahabat “Hompie (HomeFamily)” yang memberikan banyak inspiratif, motivasi, dan bantuan yang diberikan kepada penulis terkhususnya teman terdekat penulis yaitu Dhani, Fian, Fikri, Bojoe, Ardan, Fikri dan Wahyu. yang setia memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
10. Dan terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.

Peneliti tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Smogah Allah swt. Berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan akripsi ini

Parepare, 1 Dzulkaidah 1445 H  
09 Mei 2024 M

Penulis



Muh. Renaldi  
NIM. 18.1700.043

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama  
NIM : 18.1700.043  
Tempat/Tgl. Lahir : Kolaka, 11 Maret 2000  
Program Studi : Tadris IPS  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Potensi Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran IPS  
Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Dzulkaidah 1445 H  
09 Mei 2024 M

Penulis,



Muh. Renaldi  
NIM. 18.1700.043

## ABSTRAK

**Muh. Renaldi**, *Potensi Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Kota Parepare (Dibimbing oleh Ahdar dan Nurleli Ramli)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap beberapa aspek penting terkait penggunaan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Parepare. Pertama, penelitian ini berusaha mengetahui realitas penggunaan aplikasi *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Kedua, penelitian ini mengeksplorasi peran guru IPS dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran. Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan memaparkan temuan penelitian secara sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS memiliki dampak positif terhadap minat belajar, pemahaman materi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam pembelajaran ketika materi disajikan melalui video-video *Tiktok* yang kreatif dan menarik. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat melalui interaksi yang terjadi dalam komentar dan fitur lainnya di *Tiktok*. Meskipun demikian, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan, seperti kualitas konten, aksesibilitas teknologi, dan pemahaman guru terhadap potensi *Tiktok* sebagai alat pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Tiktok, Media Pembelajaran, dan IPS.*



## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                                 | i       |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....                | ii      |
| PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....                    | iii     |
| KATA PENGANTAR .....                               | iv      |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                   | vi      |
| ABSTRAK .....                                      | vii     |
| DAFTAR ISI.....                                    | viii    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                | x       |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                               | xi      |
| BAB I PENDAHULUAN.....                             | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....                    | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                            | 5       |
| C. Tujuan Penelitian .....                         | 5       |
| D. Kegunaan Penelitian .....                       | 6       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                       | 9       |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....               | 9       |
| B. Tinjauan Teori.....                             | 11      |
| 1. Teori Belajar Behavioristik .....               | 12      |
| 2. Teori <i>Uses and Gratification Model</i> ..... | 14      |
| C. Tinjauan Konseptual .....                       | 19      |
| D. Kerangka Pikir .....                            | 36      |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                     | 38      |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....           | 38      |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....               | 38      |
| C. Fokus Penelitian.....                           | 39      |
| D. Jenis dan Sumber Data.....                      | 39      |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....    | 40      |
| F. Uji Keabsahan Data .....                        | 41      |

|                 |  |      |
|-----------------|--|------|
| G.              | Teknik Analisis Data .....   | 42   |
| BAB IV          | HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN .....  | 44   |
| A.              | Hasil Penelitian .....   | 44   |
| 1.              | Realitas penggunaan aplikasi <i>Tiktok</i> sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota parepare .....             | 44   |
| 2.              | Peran Guru IPS dalam Potensi Aplikasi <i>Tiktok</i> sebagai Media Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare .....    | 56   |
| 3.              | Faktor Pendukung dan Penghambat Potensi Aplikasi <i>Tiktok</i> sebagai Media Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare ..... | 69   |
| B.              | Pembahasan Hasil Penelitian .....  | 78   |
| 1.              | Realitas Penggunaan Aplikasi <i>Tiktok</i> Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare .....             | 78   |
| 2.              | Peran guru IPS dalam Potensi aplikasi <i>Tiktok</i> sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota parepare .....    | 82   |
| 3.              | Faktor pendukung dan penghambat Potensi aplikasi <i>Tiktok</i> sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 kota parepare ..... | 86   |
| BAB V           | PENUTUP.....   | 88   |
| A.              | Kesimpulan .....   | 88   |
| B.              | Saran .....  | 89   |
| DAFTAR PUSTAKA  | .....  | I    |
| LAMPIRAN        | .....  | III  |
| BIODATA PENULIS | .....  | XXXV |

## DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar   | Halaman |
|------------|----------------|---------|
| 1.1        | Kerangka Pikir | 37      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No Lampiran | Judul Lampiran                                     | Halaman   |
|-------------|--|-----------|
| 1           | Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare | Terlampir |
| 2           | Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah              | Terlampir |
| 3           | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian        | Terlampir |
| 5           | Surat Keterangan Wawancara                         | Terlampir |
| 6           | Instrumen Wawancara                                | Terlampir |
| 7           | Hasil Wawancara                                    | Terlampir |
| 8           | Dokumentasi  | Terlampir |
| 9           | Riwayat Hidup Penulis                              | Terlampir |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagai dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tpeneliti, dan Sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tpeneliti.

Daftar Huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا     | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب     | Ba   | B                  | Be                         |
| ت     | Ta   | T                  | Te                         |
| ث     | Tsa  | Ts                 | te dan sa                  |
| ج     | Jim  | J                  | Je                         |
| ح     | Ha   | h                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ     | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د     | Dal  | D                  | De                         |
| ذ     | Dzal | Dz                 | de dan zet                 |
| ر     | Ra   | R                  | Er                         |
| ز     | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س     | Sin  | S                  | Es                         |
| ش     | Syin | Sy                 | es dan ye                  |

|    |        |   |                            |
|----|--------|---|----------------------------|
| ص  | Shad   | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض  | Dhad   | ḍ | de (dengan titik dibawah)  |
| ط  | Ta     | ṭ | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ  | Za     | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع  | 'ain   | ‘ | koma terbalik ke atas      |
| غ  | Gain   | G | Ge                         |
| ف  | Fa     | F | Ef                         |
| ق  | Qaf    | Q | Qi                         |
| ك  | Kaf    | K | Ka                         |
| ل  | Lam    | L | El                         |
| م  | Mim    | M | Em                         |
| ن  | Nun    | N | En                         |
| و  | Wau    | W | We                         |
| هـ | Ha     | H | Ha                         |
| ء  | Hamzah | ’ | Apostrof                   |
| ي  | Ya     | Y | Ye                         |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tpeneliti apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tpeneliti (‘).

#### 1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa

tpeneliti atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tpeneliti | Nama   |  | Huruf Latin | Nama |
|-----------|--------|--|-------------|------|
| أ         | Fathah |  | A           | A    |
| إ         | Kasrah |  | I           | I    |
| أ         | Dhomma |  | U           | U    |

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tpeneliti | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-----------|----------------|-------------|---------|
| أَي       | Fathah dan Ya  | Ai          | a dani  |
| أَوْ      | Fathah dan Wau | Au          | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tpeneliti, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tpeneliti | Nama                |
|------------------|-------------------------|---------------------|---------------------|
| أَ / نَا         | Fathah dan Alif atau ya | Ā                   | a dan garis di atas |
| إِي              | Kasrah dan Ya           | Ī                   | i dan garis di atas |

|     |                |   |                     |
|-----|----------------|---|---------------------|
| نُو | Kasrah dan Wau | Ū | u dan garis di atas |
|-----|----------------|---|---------------------|

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata speneliting *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tpeneliti tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan



huruf (konsonan gpeneliti) yang diberi tpeneliti syaddah. Contoh:

: رَبَّنَا *Rabbanā*

: نَجِينَا *Najjainā*

: الْحَقُّ *al-haqq*

: الْحَجُّ *al-hajj*

: نَعْمَ *nu‘ima*

: عُدُوٌّ *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah يَ, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

: عَرَبِيٌّ ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

: عَلِيٌّ ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 5. Kata Speneliting

Kata speneliting dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata speneliting ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata speneliting tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata speneliting ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: الشَّمْسُ *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

: الزَّلْزَلَةُ *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

: الفَلْسَفَةُ *al-falsafah*

: الْبِلَادُ *al-bilādu*

## 6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

## 7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

## 8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *Dīnullah* دِينُ اللهِ

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang dispenelitirkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata speneliting (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata spenelitingnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata speneliting tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).*

### A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

صفحة = ص

بدون = دم

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = بن

إلى آخرها / إلى آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).  
Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini dapat digunakan sebagai saluran atau alat komunikasi bagi masyarakat, diantaranya media sosial. Teknologi informasi menurut keen dan haag merupakan seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Kehidupan masyarakat di era milenium tidak terlepas dari smartphone karena dapat digunakan untuk menunjang pekerjaannya.<sup>1</sup>

Dilansir dari *tekno.kompas.com*, yang mengutip dari jurnal Devi, terdapat lebih dari 10 juta pengguna aktif aplikasi *Tiktok* di Indonesia. Mayoritas pengguna aplikasi *Tiktok* di Indonesia adalah dari kalangan generasi milenial, anak-anak sekolah, atau yang sering disebut sebagai generasi Z.<sup>2</sup>

Di antara berbagai kelompok pengguna *Tiktok*, mayoritasnya adalah dari Generasi Z. Generasi ini, yang saat ini sedang mengalami masa remaja, aktif menggunakan platform media sosial *Tiktok*, baik sebagai pembuat konten maupun sebagai penonton konten. Berdasarkan data dari Utomo dan Heriyanto (2022) yang terdapat dalam Indonesia Gen Z Report 2022, dinyatakan bahwa 40% dari Generasi Z mengakses *Tiktok* setiap hari. Di kalangan Generasi Z di Indonesia, *Tiktok* lebih populer di kalangan yang lebih muda, mencapai 43%, dibandingkan dengan mereka yang lebih tua yang sebesar 36%. Selain itu, *Tiktok* juga lebih digemari di kalangan

---

<sup>1</sup>Abdul Kadir, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

<sup>2</sup>Devi, "Pemanfaatan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran," *EPITESMA*, 2022, h 11.

perempuan, dengan 50% pengguna berasal dari kalangan perempuan, sedangkan laki-laki sebesar 31%.<sup>3</sup>

*Tiktok* adalah sebuah aplikasi yang dipakai untuk merekam, mengedit, dan mengunggahnya ke beberapa sosial media. Aplikasi ini berupa *platform* sosial media dengan fitur video disertai musik yang dilengkapi dengan fitur-fitur menarik seperti sticker, dan filter. *Tiktok* juga memiliki *special effect* yang dapat digunakan para penggunanya untuk membuat video-video pendek agar hasil video mereka lebih menarik. Selain itu *Tiktok* juga menyediakan *background* musik dari berbagai artis terkenal.<sup>4</sup> Pengguna aplikasi *Tiktok* bebas berkreasi untuk mempromosikan diri mereka sesuai dengan ide-ide dan membaginya dengan teman-teman sekitarnya yang bisa diakses pada skala internasional. Hal tersebut dikarenakan aplikasi seluler *Tiktok* sekarang tersedia untuk diunduh di *Google Play Store (Android)* dan di *App Store (iOS)*.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini aplikasi *Tiktok* sangat populer disemua kalangan khususnya siswa yang dimana mereka bebas berekspresi dengan menggunakan perangkat atau fungsi dari aplikasi *Tiktok* berupa video pendek. Pada berbagai video yang sedang populer dari aplikasi *Tiktok* yang dikenal dengan *For Your Page (FYP)*, yang mampu meningkatkan *viewers* (penonton) karena semakin banyak yang melihat, maka dapat menjadi bahan perhatian bagi orang lain sehingga apa yang mereka bagikan melalui *Tiktok* memberikan kebermanfaatan untuk menghibur dan menambah wawasan pengetahuan.

---

<sup>3</sup>Azzahra Via Tanaro, 'Pengalaman Konten Kreator Menggunakan Media Sosial *Tiktok* Dalam Membangun Tren Mode Busana Perempuan Generasi Z.', *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi*, 2023, h 3.

<sup>4</sup>Susilowati, "Pemanfaatan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo-Allpennliebe)," *Jurnal Komunikasi*, 2018, h 18.

Guru saat ini telah menggunakan media pembelajaran akan tetapi karakteristik siswa yang fokus perhatiannya terhadap materi pembelajaran yang terbatas sehingga penggunaan media power point belum maksimal dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Aplikasi *Tiktok* dengan durasi video yang pendek akan tetapi dapat dijadikan sebuah media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl/16: 44:

يَتَفَكَّرُونَ وَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نُزِّلَ مَا لِلنَّاسِ لِيُبَيِّنَ الذِّكْرَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا ۖ وَالزُّبُرِ بِالْبَيِّنَاتِ

Terjemahnya:

“Keterangan-keterangan (mu’jizat) dan kitab-kitab. Dan kami urutkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.”<sup>5</sup>

Demikian pula dalam masalah Potensi media pembelajaran, guru harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan siswa, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran, diperlukan sebuah pengembangan media yang mampu menumbuhkan minat serta respon siswa untuk belajar.<sup>6</sup> Media pembelajaran tentunya harus dilengkapi dengan tampilan video, gambar, keterangan, serta suara yang mengikuti perkembangan zaman dengan tujuan dapat mempermudah siswa dalam mengerti atau memahami materi tanpa merasa jenuh.

Keterampilan dan kemampuan guru bisa menjadi ujung tombak dalam pembuatan media pembelajaran yang interaktif. Penggunaan teknologi merupakan hal yang harus dikuasai oleh guru agar mereka dapat mengikuti perkembangan zaman

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjamahannya* (Jakarta Timur: Cv. Daru Sunnah, 2017), h 207.

<sup>6</sup>Taubah, “Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam,” *Muallim Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, h 45.



dan mengikuti kondisi siswa karena pada prinsipnya siswa akan termotivasi untuk belajar ketika mereka diberikan stimulus sesuai dengan kondisi lingkungan belajarnya.

Media pembelajaran harus dirancang semaksimal mungkin untuk dapat menarik perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Aplikasi *Tiktok* merupakan aplikasi yang sangat mudah digunakan, mengikuti perkembangan era teknologi yang melekat dengan karakteristik siswa sebagai generasi milenial. Aplikasi *Tiktok* menjadi salah satu pilihan bagi guru untuk dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, maka dari itu guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar optimal baik ketika belajar mandiri maupun dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mengidentifikasi tren menarik di kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare. Tampaknya ada antusiasme yang cukup tinggi dalam menggunakan aplikasi *Tiktok* sebagai sumber informasi edukatif. Berdasarkan perkiraan, jumlah pengguna *Tiktok* yang terlibat dalam fenomena ini mungkin mencapai beberapa puluh hingga ratusan siswa di SMP Negeri 2 Kota Parepare.

Siswa-siswa ini tampaknya aktif mencari dan berinteraksi dengan berbagai jenis konten edukatif di platform *Tiktok*, termasuk "*Life hack*" (tips bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari), "tips dan trik" (strategi untuk mengatasi masalah atau situasi), serta "motivasi belajar" (inspirasi untuk meningkatkan prestasi belajar). Fenomena ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang direncanakan dengan judul "Pemanfaatan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare."

Penelitian ini akan lebih mendalam untuk memahami bagaimana siswa menggunakan *Tiktok* untuk memperoleh pengetahuan dalam mata pelajaran IPS, sejauh mana efektivitas *Tiktok* sebagai alat pembelajaran, serta dampaknya pada kinerja akademik dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting mengenai cara teknologi dan media sosial, seperti *Tiktok*, dapat diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Kota Parepare.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas penggunaan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota parepare?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota parepare?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 kota parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas penggunaan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota parepare.
2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota parepare.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 kota parepare.

#### D. Kegunaan Penelitian

Manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian, sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian peneliti memiliki beberapa manfaat teoritis yang dapat berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran IPS. Berikut adalah penjelasan mengenai kegunaan teoritis dari Potensi aplikasi *Tiktok*:

##### a. Kontribusi terhadap Pengembangan Konsep Pembelajaran IPS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare. Dengan mengidentifikasi efektivitas penggunaan *Tiktok* sebagai alat pembelajaran, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana media sosial dan teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS. Temuan penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya pengetahuan tentang strategi dan metode pembelajaran IPS yang kreatif.

##### b. Pemahaman tentang Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi menjadi semakin penting dalam membantu proses pembelajaran. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana *Tiktok*, sebagai salah satu platform media sosial, dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPS. Hal ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan generasi Z.

c. Acuan untuk Penelitian Selanjutnya

Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada penggunaan media sosial, seperti *Tiktok*, dalam pembelajaran IPS. Penelitian mendatang dapat memperluas dan mendalami temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, serta menggali aspek-aspek lain yang terkait dengan penggunaan *Tiktok* atau platform media sosial lainnya dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka peluang bagi pengembangan penelitian dan pemahaman yang lebih luas tentang Potensi media sosial dalam pembelajaran IPS di kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis yang dapat memberikan manfaat langsung dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare, antara lain:

a. Peningkatan Pemahaman Materi IPS pada Siswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan pemahaman materi IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare. Dengan mengidentifikasi efektivitas penggunaan *Tiktok* sebagai alat pembelajaran, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi siswa dan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan *Tiktok* dengan lebih efektif. Siswa dapat menggunakan berbagai fitur *Tiktok*, seperti konten edukatif yang kreatif, tips dan trik belajar, dan motivasi belajar, untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran IPS.

b. Rekomendasi untuk Penggunaan *Tiktok* sebagai Alat Pembelajaran

Temuan penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi lembaga pendidikan dan guru dalam penggunaan *Tiktok* sebagai alat pembelajaran IPS. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan hasil

penelitian ini untuk mengintegrasikan *Tiktok* ke dalam pembelajaran IPS, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, guru dapat menggunakan rekomendasi ini untuk merancang strategi pengajaran yang lebih baik yang memanfaatkan potensi *Tiktok* sebagai media pembelajaran yang kreatif.

c. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS

Maka dengan menguji efektivitas penggunaan *Tiktok* dalam meningkatkan pemahaman materi IPS pada siswa, penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran, dan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam konteks penggunaan *Tiktok*. Hal ini akan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Mengukur keilmiahannya sebuah karya tulis tentu dibutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang relevansi dengan rencana penelitian. Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang dilakukan mengenai Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran, masih sedikit penelitian yang sama dilakukan sebelumnya. Maka untuk melihat posisi penelitian ini, peneliti membahas beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang media pembelajaran digital berbasis aplikasi *Tiktok*

| NO | Nama Peneliti   | Judul Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---|--|--|---|
| 1  | Arini Wastiti;<br>(Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2022) | Pengembangan Media Pembelajaran Teks Produser Dengan Aplikasi <i>Tiktok</i> Untuk Siswa SMP Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023 | Menggunakan media aplikasi <i>Tiktok</i> yang diintegrasikan kedalam media pembelajaran. | Tujuan dan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian Arini Wasiti bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan aplikasi <i>Tiktok</i> untuk peserta didik kelas VII SMP tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam pemanfaatan aplikasi <i>Tiktok</i> sebagai media pembelajaran pada siswa. Dan metode penelitian yang digunakan oleh Arini Wasiti <i>Research and Developoment</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan metode |

| NO | Nama Peneliti   | Judul Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|---|---|--|--|
|    |   |   |  | penelitian kualitatif deskriptif. <sup>7</sup>   |
| 2  | Amrini Hayatul Isma (Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UINSyarif Hidayatullah, 2021) | Penggunaan Media Video Akun <i>Tiktok</i> Pojoksatu.id Dalam Pembelajaran Menulis Teks Barat Tahun Pelajaran 2020/2021  | Menggunakan media aplikasi <i>Tiktok</i> yang diintegrasikan kedalam media pembelajaran, objek yang sama yakni siswa, dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian kualitatif deskriptif. | Tujuan dan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian Amrini Hayatul Isma bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam pemanfaatan aplikasi <i>Tiktok</i> sebagai media pembelajaran pada siswa. Lokasi penelitian dalam skripsi Amrini Hayatul Isma yaitu di MTs Negeri 8 Jakarta Barat, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Kota Parepare. <sup>8</sup> |
| 3  | Riska Marini (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,             | Pengaruh Media Sosial <i>Tiktok</i> Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Malpung Tengah. | Menggunakan media aplikasi <i>Tiktok</i> sebagai media pembelajaran.   | Metode penelitian yang digunakan oleh Riska Marini yaitu metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, Riska Marini melakukan penelitian   |

<sup>7</sup>Arini Wastiti, "Pengembangan Media Pembelajaran Teks Prosedur Dengan Aplikasi *Tiktok* Untuk Siswa Smp Kelas Vii Tahun Ajaran 2022/2023," *Universitas Lampung*, 2022, h 49.

<sup>8</sup>Amrini Hayatul Isma, "Penggunaan Media Video Akun *Tiktok* Pojoksatu.Id Dalam Pembelajaran Menulis Teks Barat Tahun Pelajaran 2020/2021," *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2021, h 17.

| NO | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan   |
|----|---------------|------------------|-----------|---|
|    | 2019)         |                  |           | untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam pemanfaatan aplikasi <i>Tiktok</i> sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare. Dan lokasi penelitian dari Riska Marini terletak di SMPN 1 Gunung Sugih, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Kota Parepare. <sup>9</sup> |

Mengacu pada uraian di atas terkait kesamaan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti melibatkan Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran. Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada isi pokok bahasanya.

## B. Tinjauan Teori

Pada sebuah penelitian, teori memiliki peran penting sebagai landasan untuk menjawab, menyelesaikan, dan memahami masalah yang muncul, serta untuk mendalaminya lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, digunakan teori-teori yang relevan dengan judul penelitian untuk analisis lebih lanjut. Berikut penjabaran teori-teori yang diterapkan dalam penelitian ini.

<sup>9</sup>Riska Marini, "Pengaruh Media Sosial *Tiktok* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Malpung Tengah," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019, h 27.



## 1. Teori Belajar Behavioristik

### a. Pengertian Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar Behavioristik merupakan salah satu aliran psikologi yang memandang bahwasannya perilaku belajar seseorang atau individu hanya pada kejadian atau fenomena yang tampak secara kasat mata atau jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental. Aliran psikologi atau teori belajar behavioristik tidak melibatkan minat, emosi, dan perasaan individu dalam proses belajar.<sup>10</sup> Pandangan behavioris dapat lebih disederhanakan dalam bentuk keahlian dalam bentuk perubahan terhadap tingkah laku individu dengan melalui hasil dari stimulus serta respon.

### b. Aplikasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran

Bentuk pembelajaran behavioristik dapat dilihat dari berbagai hal yang dilakukan selama proses dan pada bentuk pembelajaran. Menurut Irham & Wiyani menyebutkan bahwa hal-hal penting yang merupakan bentuk atau ciri dari proses pembelajaran behavioristik dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mendudukan siswa sebagai individu yang pasif.
2. Memunculkan perilaku-perilaku yang diharapkan menggunakan metode pembiasaan-pembiasaan atau *drill*.
3. Memandang pengetahuan merupakan sesuatu yang stagnan dan tidak pernah berubah sehingga akan disampaikan sama pada setiap tahunnya.
4. Memandang mengajar hanya sebagai transfer pengetahuan dan belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan.

---

<sup>10</sup>Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar Farizqi, dan Racmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 2020, h 25.

5. Kurikulum dikembangkan secara terstruktur dan pengetahuan sudah ada sehingga siswa tinggal mempelajarinya.<sup>11</sup>

Teori Behavioristik memposisikan siswa sebagai individu yang pasif dengan model stimulus serta responsnya, melalui perilaku dan latihan akan menghasilkan suatu kebiasaan. Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) ke siswa.<sup>12</sup>

Bahkan dalam pengajaran, pembelajaran dipandang sebagai objek yang pasif, selalu membutuhkan dorongan dan penguatan dari guru. Dengan demikian, pendidik membuat kurikulum terstruktur dengan standar pembelajaran tertentu yang harus dicapai oleh siswanya.

c. Bentuk Pelaksanaan Metode Pembelajaran Behavioristik

Potensi teori belajar Behavioristik dalam pendidikan menurut Irham & Wiyani terlihat dalam beberapa hal diantaranya:

1. Bahan-bahan pengajaran sudah siap digunakan.
2. Bahan pelajaran tersusun secara hierarkies, dari sederhana ke rumit dan kompleks.
3. Pembelajaran berorientasi hasil yang terukur dan teramatidalam bentuk perilaku yang diinginkan.

<sup>11</sup>Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar Farizqi, dan Racmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 2020, h 29.

<sup>12</sup>Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar Farizqi, dan Racmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 2020, h 31.

4. Pengulangan dan latihan digunakan untuk membentuk kebiasaan.
  5. Apabila perilaku yang diinginkan muncul diberi penguatan positif dan yang kurang diinginkan mendapat penguatan negatif.<sup>13</sup>
- d. Kelebihan dan Kekurangan Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme untuk merencanakan kurikulum dengan menyusun isi pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil yang ditandai dengan suatu keterampilan tertentu. Adapun kekurangan dan kelemahan dari teori behaviorisme yaitu sebagai berikut:

| Kelebihan  | Kekurangan   |
|--|--|
| memiliki kontribusi nyata untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan elemen penting dalam proses belajar dan pembelajaran. | Teori ini selalu menyederhanakan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan atau belajar sekedar pada hubungan stimulus dan respon sajaserata tidak mampu menjelaskan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam hubungan stimulus dan respon itu sendiri. <sup>14</sup> |

## 2. **Teori Uses and Gratification Model**

Teori penggunaan dan kepuasan, juga dikenal sebagai Teori Penggunaan dan Kepuasan, adalah salah satu teori yang penting dalam studi komunikasi massa. Dalam konteks penelitian saya mengenai Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS, teori ini dapat diterapkan untuk memahami bagaimana individu, terutama

<sup>13</sup>Fiqh Kautsar Farizqi dan Racmat Satria Elvia Baby Shahbana, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 2020, h 31-32.

<sup>14</sup>Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar Farizqi, dan Racmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 2020, h 34.

menggunakan dan merespons aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.<sup>15</sup>

Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda dan mereka mencari cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui berbagai jenis media. Dalam hal ini, penggunaan aplikasi *Tiktok* sebagai alat pembelajaran IPS dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan kebutuhan individu. Faktor-faktor sosial dan psikologis, seperti latar belakang mereka dalam penggunaan media sosial, tingkat pengetahuan sebelumnya, dan preferensi pribadi, dapat mempengaruhi cara mereka memanfaatkan aplikasi ini dalam proses pembelajaran.

Pada Potensi Teori Penggunaan dan Kepuasan, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut bagaimana pengguna menggunakan aplikasi *Tiktok* sebagai alat pembelajaran IPS, bagaimana aplikasi ini memenuhi kebutuhan dan preferensi mereka, serta bagaimana penggunaan aplikasi ini dapat memengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran IPS. Peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana perbedaan ini memengaruhi penggunaan aplikasi *Tiktok* dan sejauh mana aplikasi ini memenuhi kebutuhan serta harapan individu dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang mata pelajaran IPS. Dengan demikian, dapat dipahami dengan lebih baik bagaimana aplikasi *Tiktok* dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang mata pelajaran IPS.

Pemikiran pertama yang pertama kali dikemukakan oleh Sven Windahl menggabungkan pendekatan penggunaan dan kepuasan (*Uses and Gratification*) dalam konteks penelitian ini. Teori ini merujuk pada bagaimana pengguna mengejar, mengonsumsi, dan merespons konten media dengan cara yang berbeda. Konsep utamanya adalah 'penggunaan' (*Use*), yang menjadi elemen kunci dalam analisis. Dalam penelitian ini, 'penggunaan' media massa merujuk pada cara individu menggunakan aplikasi *Tiktok* dan bagaimana hal ini memengaruhi pemahaman dan kepuasan mereka terkait mata pelajaran IPS. Dalam penggunaan aplikasi *Tiktok*,

---

<sup>15</sup>David Whitting, Anita dan Williams, "Why People Use Social Media: A Uses and Gratification Approach," *Qualitative Market Research: An International Journal*, 2013, h, 362-369.

penggunaan melibatkan berbagai aktivitas seperti menonton, menciptakan, atau berinteraksi dengan konten yang disajikan melalui aplikasi tersebut. Konsep ini penting dalam menggali pemahaman lebih dalam tentang bagaimana individu memanfaatkan aplikasi *Tiktok* dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka tentang mata pelajaran IPS.<sup>16</sup>

Namun, dalam konteks yang lebih mendalam, pengertian ini melibatkan proses yang lebih kompleks, di mana individu menggunakan media dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan mencapai kepuasan tertentu. Teori ini mengakui bahwa penggunaan media memiliki dampak yang signifikan langsung pada khalayak, sehingga individu memilih media yang sesuai dengan informasi yang memuaskan kebutuhan mereka.

Dalam konteks penelitian tentang Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare, Teori ini relevan karena menekankan bahwa siswa memilih dan menggunakan aplikasi *Tiktok* dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka dan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran IPS. Penggunaan aplikasi tersebut dapat memiliki dampak signifikan pada efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diteliti oleh peneliti.

Teori Penggunaan dan Kepuasan membahas peran yang dimainkan oleh siswa dalam menggunakan Aplikasi *Tiktok*, yaitu menggunakan aplikasi ini sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran IPS mereka. Dalam kerangka teori ini, siswa memiliki kendali penuh dalam memilih dan menggunakan aplikasi *Tiktok*. Teori ini menekankan bahwa siswa memiliki peran yang aktif dalam menentukan apakah Aplikasi *Tiktok* sesuai untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran IPS mereka. Siswa mencari dan menggunakan aplikasi ini berdasarkan kebutuhan dan preferensi

---

<sup>16</sup>Muhammad Fachri Mirza, "Instagram Effects as Social Media toward Adolescence Young Adult Users: Uses and Gratification Approach," *Commit to Use Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 2018, h 204-206.

mereka dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang mata pelajaran IPS, sementara Aplikasi *Tiktok* tidak memiliki pengaruh besar dalam pemilihan siswa untuk menggunakannya.

Pemikiran Bumler menjelaskan bahwa siswa dianggap sebagai pengguna yang aktif dalam memilih dan menggunakan Aplikasi *Tiktok* untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran IPS mereka. Beberapa aspek penting dari pemikiran ini adalah:

- a. Siswa dianggap memiliki tujuan dan motivasi tertentu saat menggunakan Aplikasi *Tiktok*, menunjukkan bahwa mereka aktif dalam penggunaannya.
- b. Pada proses pembelajaran IPS, banyak keputusan untuk menggunakan Aplikasi *Tiktok* tergantung pada inisiatif dan preferensi individu siswa.
- c. Aplikasi *Tiktok* harus bersaing dengan sumber-sumber lain dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran IPS siswa. Cara bagaimana siswa memanfaatkan aplikasi ini sangat bergantung pada perilaku dan preferensi mereka sendiri.
- d. Siswa memiliki berbagai tujuan dan motivasi yang mendorong mereka untuk menggunakan Aplikasi *Tiktok*. Penilaian terhadap manfaat yang diberikan oleh aplikasi ini dapat bervariasi dari satu siswa ke siswa lainnya, tergantung pada pemahaman mereka tentang kebutuhan dan motivasi individu.
- e. Evaluasi terhadap dampak Aplikasi *Tiktok* dalam meningkatkan pembelajaran IPS siswa harus didasarkan pada pemahaman dan orientasi pembelajaran IPS yang dimiliki oleh siswa tersebut, sebelum penilaian keseluruhan mengenai manfaatnya dapat diambil.<sup>17</sup>

Kesimpulan dari pemikiran Bumler adalah bahwa siswa merupakan pengguna aktif Aplikasi *Tiktok* dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran IPS mereka. Dalam

---

<sup>17</sup>David Whitting, Anita dan Williams, "Why People Use Social Media: A Uses and Gratification Approach," *Qualitative Market Research: An International Journal*, 2013, h, 59-60.

konteks ini, siswa memiliki tujuan dan motivasi tertentu saat menggunakan aplikasi ini, yang menunjukkan tingkat aktifitas dalam penggunaannya. Keputusan untuk menggunakan Aplikasi *Tiktok* sangat tergantung pada inisiatif dan preferensi individu siswa dalam proses pembelajaran IPS. Selain itu, aplikasi *Tiktok* harus bersaing dengan sumber-sumber lain dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran IPS siswa, dan cara penggunaannya sangat dipengaruhi oleh perilaku dan preferensi masing-masing siswa.

1. Dampak Model Uses and Gratification sebagai media pembelajaran

Model Uses and Gratification membantu dalam memahami bagaimana siswa menggunakan aplikasi *Tiktok* sebagai alat untuk pembelajaran IPS dan sejauh mana aplikasi ini memenuhi kebutuhan dan kepuasan mereka dalam proses pembelajaran. Model ini dapat memberikan wawasan tentang motivasi dan tujuan siswa dalam menggunakan *Tiktok* sebagai media pembelajaran dapat menerapkan Model Uses and Gratification dengan cara berikut:

a. Tujuan Penggunaan *Tiktok*

Mengeksplorasi tujuan utama siswa dalam menggunakan *Tiktok* sebagai alat pembelajaran IPS. Apakah mereka menggunakan *Tiktok* untuk memahami materi pembelajaran, meningkatkan keterampilan tertentu, atau sekadar mencari hiburan? Dengan memahami tujuan ini, Anda dapat menilai sejauh mana *Tiktok* efektif dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa.

b. Kepuasan dalam Pembelajaran

Dapat mengukur tingkat kepuasan siswa terkait penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Apakah siswa merasa puas dengan cara *Tiktok* menyampaikan materi pembelajaran? Apakah mereka merasa metode ini lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional? Pertanyaan-pertanyaan ini dapat membantu Anda mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam Potensi *Tiktok* sebagai media pembelajaran.

c. **Keuntungan Sosial**

Selain aspek pembelajaran, Anda juga dapat mengeksplorasi bagaimana *Tiktok* memengaruhi interaksi sosial siswa terkait pembelajaran IPS. Apakah siswa berinteraksi lebih banyak dengan teman-teman mereka melalui platform ini untuk membahas materi pembelajaran? Apakah *Tiktok* membantu memperkuat komunitas pembelajaran di antara siswa? Ini dapat membantu Anda memahami dampak sosial dari penggunaan *Tiktok* dalam konteks pembelajaran.

d. **Peralihan dari Metode Konvensional**

Mengidentifikasi bagaimana siswa melihat *Tiktok* sebagai alternatif atau pelengkap terhadap metode pembelajaran IPS yang konvensional. Apakah siswa menganggap *Tiktok* sebagai solusi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran IPS secara tradisional.<sup>18</sup>

Melalui Potensi Model Uses and Gratification, penelitian Anda dapat menggali motivasi, tujuan, dan kepuasan siswa dalam menggunakan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS. Ini dapat membantu Anda dalam mengevaluasi efektivitas *Tiktok* sebagai alat pembelajaran dan memberikan wawasan berharga untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih baik.

**C. Tinjauan Konseptual**

**1. Potensi Aplikasi *Tiktok***

a. **Pengertian Potensi**

Potensi atau implementasi, seperti yang diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada pelaksanaan atau penggunaan suatu konsep atau materi yang telah dipelajari dalam situasi konkret atau nyata. Pengertian ini menggambarkan

---

<sup>18</sup>Muhammad Fachri Mirza, "Instagram Effects as Social Media toward Adolescence Young Adult Users: Uses and Gratification Approach," *Commit to Use Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 2018, h 38-39.



bahwa implementasi dalam penelitian ini melibatkan aktivitas nyata, seperti penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran, yang dilakukan dengan rencana dan sungguh-sungguh. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada norma-norma tertentu yang relevan dan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

Pada konteks Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran implementasi atau Potensi memiliki makna sebagai proses penggunaan aplikasi *Tiktok* dalam pembelajaran. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam situasi konkret atau nyata dengan menggunakan platform *Tiktok*.

Pendekatan Majone dan Wildavski dikutip dari jurnal Afifah mengenai implementasi, yang mengacu pada penilaian, dapat dihubungkan dengan bagaimana kita mengevaluasi efektivitas penggunaan *Tiktok* sebagai alat pembelajaran dalam konteks mata pelajaran IPS. Sementara itu, pandangan implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan mencerminkan bagaimana penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran harus disesuaikan dan diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran IPS.<sup>19</sup>

Dengan demikian, implementasi dalam penelitian ini mengacu pada tindakan dan kegiatan yang terencana dengan baik untuk menggunakan *Tiktok* sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam konteks mata pelajaran IPS, dengan berpegang pada norma-norma dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>19</sup>Afifah, "Potensi Aplikasi *Tiktok* Education Holistik Integratif Di TK Tarbiyatul Athfal Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Jepara," *Indonesian Journal Of Comunity Series*, 2022, h 20.

b. Pengertian Aplikasi *Tiktok*

*Tiktok* adalah sebuah aplikasi yang menawarkan efek-efek khusus yang unik dan menarik, yang dapat digunakan dengan mudah oleh penggunanya untuk menciptakan video pendek yang menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Aplikasi ini merupakan sebuah platform jejaring sosial dan video musik asal Tiongkok yang pertama kali diperkenalkan pada bulan September 2016. *Tiktok* terkenal karena memungkinkan pembuatan video pendek yang dilengkapi dengan musik, dan ternyata sangat populer di kalangan berbagai usia, termasuk orang dewasa dan anak-anak.

*Tiktok* juga memungkinkan pengguna untuk menampilkan video pendek dengan beragam ekspresi dari pembuatnya. Selain itu, pengguna juga dapat mengikuti tren dan meniru video dari pengguna lain, seperti contohnya tren video dengan musik goyang dua jari yang banyak diproduksi oleh berbagai pengguna.

Aplikasi *Tiktok*, dalam konteks Potensinya sebagai media pembelajaran, menawarkan kemampuan untuk menciptakan video pendek yang menarik dan unik dengan efek khusus. Ini memungkinkan pengguna aplikasi untuk dengan mudah membuat materi pembelajaran yang dapat menarik perhatian banyak siswa. *Tiktok* adalah sebuah platform jejaring sosial dan video musik yang pertama kali diluncurkan di Tiongkok pada bulan September 2016.

Aplikasi ini memiliki fitur yang memungkinkan pembuatan video pendek yang didukung oleh musik, dan ternyata sangat diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa dan siswa di bawah umur. Dalam konteks pembelajaran, *Tiktok* juga dapat digunakan sebagai alat untuk menampilkan video pendek dengan berbagai ekspresi dari pembuatnya. Selain itu, pengguna aplikasi ini dapat meniru

atau mengikuti video dari pengguna lain, sehingga memungkinkan pembuatan materi pembelajaran yang menarik dan beragam.

c. Aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran

Aplikasi *Tiktok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada september 2016.<sup>20</sup> *Tiktok* berasal dari Tiongkok yang diperkenalkan oleh Zhang Yiming dan dimiliki oleh ByteDance.<sup>21</sup> *Tiktok* merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Menurut Tri Buana, dkk, “Media sosial *Tiktok* adalah media yang berupa audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat dan dapat didengar”.<sup>22</sup>

| No. | Fitur            | Kegunaan   |
|-----|------------------|--|
| 1.  | Rekam Suara      | Merekam suara melalui gawai, Kemudian diintegrasikan kedalam akun <i>Tiktok</i> personal.  |
| 2.  | Rekam Video      | Merekam video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun <i>Tiktok</i> personal. |
| 3.  | <i>Backsound</i> | Menambahkan suara latar yang bisa diunduh dari media penyimpanan <i>Tiktok</i> .           |

<sup>20</sup>Yuliani Resti Fauziah, *Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Bandung* (Bandung: Perpustakaan UK: Tesis Sarjana Komunikasi, 2019), h 35.

<sup>21</sup>Yuliani Resti Fauziah, *Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Bandung* (Bandung: Perpustakaan UK: Tesis Sarjana Komunikasi, 2019), h 38.

<sup>22</sup>Tri Buana dan Dwi Maharani, “Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak,” *Jurnal Inovasi*, 2020, h 42.

| No. | Fitur        | Kegunaan  |
|-----|--------------|---|
| 4.  | Edit         | Memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat.     |
| 5.  | <i>Share</i> | Membagikan video yang sudah ada.                              |
| 6.  | Duet         | Berkolaborasi dengan pengguna Aplikasi <i>Tiktok</i> lainnya. |

Mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Tiktok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Pertama, aplikasi *Tiktok* memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua, aplikasi *Tiktok* menarik minat siswa karena keterbaruannya, dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Aplikasi *Tiktok* ekuivalen dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik siswa yang merupakan generasi milenial, yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gawai.<sup>23</sup>

Hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar siswa, menarik minat siswa, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya.

Karakteristik ini antara lain adalah kematangan siswa dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya. Selain masalah ketertarikan siswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media. Setidaknya ada tiga fungsi yang bergerak bersama dalam keberadaan media.

<sup>23</sup>Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Universitas Widya Dharma Klaten Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2018, h 34.

Pertama, fungsi stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media. Kedua, fungsi mediasi yang merupakan perantara antara guru dan siswa. Dalam hal ini, media menjembatani komunikasi antara guru dan siswa. Ketiga, fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru. Dengan keberadaan media, siswa dapat menangkap keterangan atau penjelasan yang dibutuhkannya atau yang ingin disampaikan oleh guru.<sup>24</sup>

Aplikasi *Tiktok* adalah sebuah aplikasi yang menyediakan fitur khusus dan menarik yang bisa digunakan para pengguna serta dapat menciptakan video yang mengesankan untuk para pengguna. *Tiktok* merupakan aplikasi yang mampu mengedit, merekam dan berbagi video. *Tiktok* menjadi sebuah aplikasi yang sangat disukai dari berbagai macam kalangan khususnya pada kalangan siswa yang sering menggunakan aplikasi tersebut.

d. Langkah-langkah pembuatan video pembelajaran aplikasi *Tiktok*

Setelah menyiapkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), guru akan membuat video pembelajaran menggunakan *Tiktok*, menambahkan efek suara, kata-kata yang menarik agar siswa tidak bosan selama jam pelajaran. Maka diperoleh langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Tiktok* adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke aplikasi *Play Store (Android)* atau *App Store (iOS)*.
2. Kemudian pada kolom pencarian *Play Store (Android)* atau *App Store (iOS)* ketik *Tiktok*.

---

<sup>24</sup>Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Universitas Widya Dharma Klaten Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2018, h 40.

3. Selanjutnya unduh aplikasi *Tiktok*.
4. Masuk ke aplikasi *Tiktok*, kemudian daftar menggunakan akun google atau nomer telepon.
5. Untuk merekam video secara langsung klik simbol plus (+) yang terletak dibagian bawah tengah.
6. Lalu pilih jenis musik yang diinginkan, aplikasi *Tiktok* sudah dilengkapi berbagai jenis lagu yang berupa daftar lagu beranekaragam bak lagu lokal maupun lagu-lagu luar internasional.
7. Jika ingin menggunakan tambahan effects, klik effects maka otomatis *Tiktok* akan menampilkan beragam efek yang bisa diunduh dan diaplikasikan ke dalam video.
8. Setelah semua sudah dirasa cukup, selanjutnya klik rekam.
9. Setelah selesai merekam, otomatis akan muncul pilihan berupa video langsung disimpan atau diedit lagi terlebih dahulu melalui fitur edit *music, sound, dan special effect*.<sup>25</sup>

Maka dengan mengikuti langkah-langkah ini, pengguna dapat mulai membuat dan berbagi video di platform *Tiktok* dengan mudah.

e. Kelebihan pemanfaatan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran

1. Lebih terhubung dengan siswa

Guru dapat memanfaatkan aplikasi *Tiktok* dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya untuk memberikan tugas saja. Guru juga dapat menyapa siswa, mengomentari kegiatan yang dilakukan siswa sehingga terjalin kedekatan antara guru dan siswa yang diajar. Manfaat aplikasi *Tiktok* lainnya adalah guru dapat kegiatan siswa sekaligus memastikan siswa dalam keadaan sehat melalui unggahan mereka. Jika ada hal yang menyimpang atau

---

<sup>25</sup>Suci Dewi Fatimah, "Pemanfaatan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni," *Journal Of Education And Humanity*, 2021, h 121.

jika ada keluhan, guru dapat segera memikirkan Langkah-langkah untuk membantu siswa.

2. *Stress Release*

Guru dapat memanfaatkan aplikasi *Tiktok* untuk mengunggah konten-konten ringan dan edukatif seperti tips, cerita dongeng, cerita sejarah hingga kesenian. Konten *Tiktok* yang guru unggah dapat menghibur siswa dan juga *viewer* lainnya.

3. Media pembelajaran yang menarik

Siswa akan bosan mendengarkan gurunya berceramah. Supaya siswa merasa senang dan materi pelajaran tersampaikan, guru dapat mencoba membuat video yang menerangkan materi dengan aplikasi *Tiktok*. Karena durasinya singkat sekitar satu menit saja, guru harus dapat mengatur sedemikian rupa agar materi tersampaikan dengan efektif dan efisien. Kelebihan lainnya dari aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran yang menyenangkan adalah siswa tidak merasa sedang diceramahi. Mereka juga dapat mengulang-ulang materi sampai mereka benar-benar paham.

4. Siswa menjadi lebih aktif

Manfaat aplikasi *Tiktok* lainnya dalam pembelajaran adalah mampu mendorong interaksi dan minat siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran secara daring telah mendisrupsi sejumlah minat siswa terhadap pelajaran. Misalnya pelajaran yang membutuhkan praktik langsung seperti olahraga, pramuka, seni dan kegiatan ekstra kurikuler. Aplikasi *Tiktok* dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa untuk tetap aktif berolahraga, melakukan kegiatan seni, atau presentasi. Siswa juga dapat saling melihat unggahan teman-temannya dan saling meninggalkan komentar. Dengan

demikian mereka tidak hanya merasa guru sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan mereka juga dapat dari teman-temannya.

5. Membuat tugas sekolah lebih menyenangkan

Guru dapat mensiasati dengan meminta siswa mengumpulkan tugas berupa video melalui aplikasi *Tiktok*. Selain menjadi lebih kreatif, siswa juga akan merasa lebih senang terlebih jika mendapat *viewer* yang banyak dari unggahannya.<sup>26</sup>

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi *Tiktok*

Pada konteks Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran, Mulyana mengidentifikasi dua faktor penting, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup perasaan, sikap, karakteristik individu, prasangka, keinginan, perhatian, proses belajar, kondisi fisik, nilai-nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi.<sup>27</sup> Sementara itu, faktor eksternal mencakup latar belakang keluarga, informasi yang tersedia, pengetahuan dan kebutuhan yang berkaitan, tingkat intensitas penggunaan, ukuran materi pembelajaran, respons atau tanggapan pengguna, unsur-unsur baru dan yang sudah dikenal, serta sejauh mana suatu materi pembelajaran sesuai dengan pengalaman pengguna. Berikut beberapa faktornya:

1. Faktor Internal

Pada Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran, faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti perasaan. Ahmadi menggambarkan perasaan sebagai keadaan spiritual atau

---

<sup>26</sup>Arini Wastiti, "Pengembangan Media Pembelajaran Teks Prosedur Dengan Aplikasi *Tiktok* Untuk Siswa SMP Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023," *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2019, h 29-31.

<sup>27</sup>Nurin Salma Ramdani, "Potensi Pemanfaatan Media Sosial *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring," *AKADEMIKA : JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 2021, h 19.



peristiwa psikologis yang bisa dirasakan dengan perasaan senang atau tidak senang, dan bersifat subjektif. Dalam konteks ini, Ahmadi berpendapat bahwa perasaan adalah faktor internal yang memengaruhi penggunaan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran. Menurutnya, jika perasaan atau mental seseorang tidak mendukung atau tidak merasa senang dengan penggunaan *Tiktok* sebagai alat pembelajaran, maka individu tersebut mungkin tidak akan menggunakannya.<sup>28</sup>

Faktor internal memainkan peran yang sangat penting dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran. Faktor internal juga dapat dianggap sebagai suatu proses pembelajaran dalam penggunaan media sosial, termasuk dalam penggunaan aplikasi *Tiktok*. Oleh karena itu, penggunaan media sosial seperti *Tiktok* bukan hanya untuk hiburan semata, melainkan juga sebagai alat untuk belajar, berinteraksi dengan orang-orang baru, serta meningkatkan kreativitas individu dalam konteks pembelajaran.

Namun, dari sisi negatifnya, penggunaan aplikasi *Tiktok* juga berpotensi membuat individu menjadi malas dan melupakan tanggung jawab serta pekerjaan yang seharusnya dilakukan.

## 2. Faktor Eksternal

Pada Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran, faktor eksternal menjadi sangat relevan. Dalam konteks ini, orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video, termasuk kejadian-kejadian yang direkam dengan cepat, seperti kapal tenggelam atau rekaman lainnya.

---

<sup>28</sup>Arini Wastiti, "Pengembangan Media Pembelajaran Teks Prosedur Dengan Aplikasi *Tiktok* Untuk Siswa SMP Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023," *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2019, h 18.

Informasi-informasi tersebut dengan cepat tersebar kepada pengguna lainnya melalui *Tiktok*.

Nasrullah menekankan bahwa informasi adalah elemen kunci dalam media sosial karena media sosial menciptakan representasi identitas, menghasilkan konten, dan memungkinkan interaksi berdasarkan informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi memainkan peran penting dalam penggunaan *Tiktok*. Jika seseorang tidak memiliki akses atau informasi tentang *Tiktok*, mereka mungkin tidak akan mengenal aplikasi ini, bahkan mungkin tidak akan menjadi pengguna *Tiktok*.<sup>29</sup>

Pengaruh dari media sosial, yang merupakan bagian dari media informasi, termasuk kemampuannya untuk memengaruhi pengetahuan individu. Dengan adanya informasi, seseorang dapat memperluas pengetahuannya tentang media sosial seperti *Tiktok* dalam konteks pembelajaran.

## **2. Media pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu "media" dan "pembelajaran". Dalam bahasa Latin, kata "media" merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*", yang secara harfiah berarti "pengantar" atau "perantara" \. Sanaky menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Arsyad mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat perantara

---

<sup>29</sup>Arini Wastiti, "Pengembangan Media Pembelajaran Teks Prosedur Dengan Aplikasi *Tiktok* Untuk Siswa SMP Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023," *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2019, h 41.

yang membantu komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran.<sup>30</sup>

Munadi menjelaskan bahwa dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengirimkan pesan dari sumber yang telah direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan ini memungkinkan penerima pesan, dalam hal ini siswa, untuk melakukan proses pembelajaran secara efektif.<sup>31</sup>

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai, dalam konteks Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran, manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa

*Tiktok* dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, karena penggunaan video pendek yang menarik dan kreatif.

2. Membantu siswa memahami materi

Aplikasi *Tiktok* dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Menciptakan pembelajaran yang beragam

*Tiktok* memungkinkan variasi dalam metode pembelajaran, tidak hanya berfokus pada penjelasan guru. Siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas,

---

<sup>30</sup>Muhammad Japar dan Dini Nur Fadhillah, *Media Dan Teknologi Pembelajaran PPKn* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), h 38.

<sup>31</sup>Sodiq Anshori, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran.," *Sosial, Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Budaya*, 2017, h 88-100.

seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan materi pembelajaran.<sup>32</sup>

Dengan demikian, Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan motivasi belajar, memahami materi dengan lebih baik, dan menciptakan pembelajaran yang beragam dan interaktif.

b. Media Pembelajaran Digital

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang bekerja dengan data digital atau dapat menghasilkan sebuah citra digital yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan menggunakan perangkat digital. Contoh perangkat digital yang paling sering ditemui adalah: komputer, tablet, *smartphone*, kamera digital, jam digital, dan TV digital. Beberapa peralatan ini yang sering digunakan untuk membuat dan mengoperasikan media pembelajaran digital. Contoh media pembelajaran digital antara lain adalah: berkas foto digital, poster digital, komik digital, berkas audio dan video digital, serta dokumen-dokumen digital lain yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Mengingat banyaknya macam media tersebut, maka guru harus dapat dapat berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan pemakaian kata media pembelajaran yang digantikan dengan istilah seperti bahan pembelajaran (*instructional material*),

---

<sup>32</sup>Putra, "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran.," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020, h 30.

<sup>33</sup>Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), h 4.

komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas.

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran. Berikut ini pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan:

- a. Pemanfaatan media dalam situasi kelas.
- b. Pemanfaatan media di luar situasi kelas.
- c. Pemanfaatan media secara terkontrol.<sup>34</sup>

Jenis-Jenis Media Pembelajaran Secara umum, jenis-jenis media dibagi menjadi empat, antara lain:

a. *Media Visual*

Media visual adalah media yang dapat dilihat. Media ini menggunakan indra penglihatan. Seperti, media foto, gambar, komik, poster, majalah, dan sebagainya.

b. *Media Audio*

Media audio adalah media dapat didengar. Media ini hanya mengandalkan indra telinganya untuk sebagai saluran pendengaran. Seperti: mendengarkan musik, radio, podcast, dan sebagainya.

c. *Media Audio Visual*

Media audio visual adalah media dapat bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggunakan indra pendengaran dan penglihatan dengan secara bersamaan. Seperti: pementasan drama, film layar lebar, televisi, telepon dan sebagainya.

d. *Multimedia*

Multimedia adalah semua jenis media dapat terangkum menjadi satu, seperti: belajar menggunakan media internet dapat mengaplikasikan dengan semua jenis media yang ada termasuk pembelajaran jarak jauh.<sup>35</sup>

---

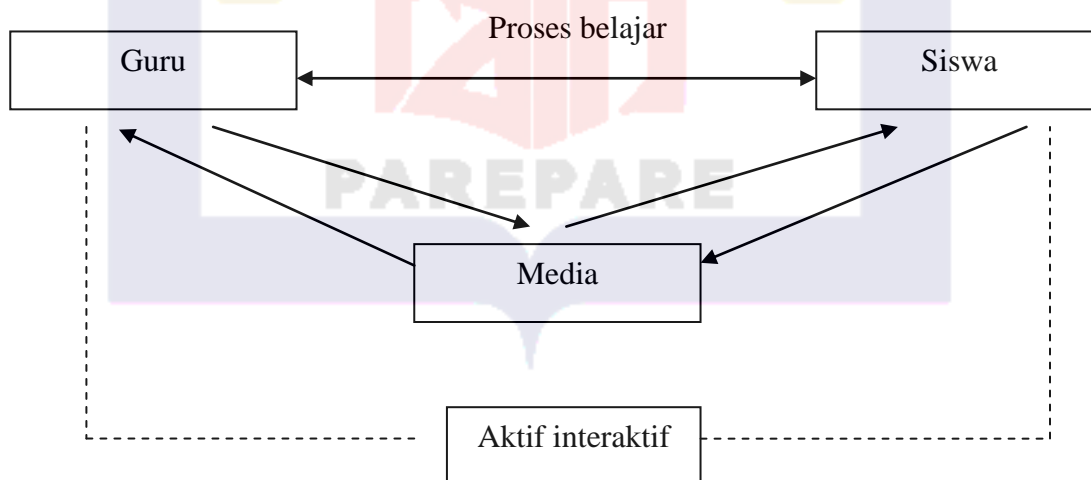
<sup>34</sup>Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), h 6.

<sup>35</sup>Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h 30.

Jika kita memandang kedudukan media dalam sistem pembelajaran maka hal ini tidak terlepas dari yang namanya rancangan pembelajaran. Mengapa demikian, karena proses perancangan pembelajaran yang selalu diawali dengan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran sebagai pengembangan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar, merupakan rancangan yang disusun untuk memandang kedudukan media dan memahami keberadaan media dalam sistem pembelajaran.

Olehnya itu, kita perlu mengkaji terlebih dahulu peran kompetensi inti dan kompetensi dasar. Ringkasnya, untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar maka diberlakukan aturan kementerian dan kebudayaan direktorak jenderal Pendidikan dasar dan menengah, direktorak pembinaan sekolah dasar pada tahun 2016 tentang rancangan pembelajaran yang memasukkan media dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Jadi untuk memandang kedudukan media dalam sistem pembelajaran secara luas dapat dilihat dari rancangan pembelajaran yang terlampir di akhir pembahasan ini. Sedangkan gambaran media dalam arti sempit dapat dilihat pada proses belajar. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:



Gambaran. Kedudukan Media<sup>36</sup>

<sup>36</sup>Satrianawati, Media dan Sumber Belajar, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018), hal. 16

### 3. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

#### a. Definisi ilmu pengetahuan sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial di atas.<sup>37</sup>

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah integrasi berbagai cabang ilmu sosial berupa sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) terbentuk atas dasar fakta dan fenomena sosial. pendekatan interdisipliner praktis Ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). Ilmu-ilmu sosial adalah bagian dari kurikulum yang didasarkan pada isi ilmu-ilmu sosial yakni: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

#### b. Ciri khas mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMP maupun di MTs adalah sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah Kombinasi faktor geografis, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, pendidikan kewarganegaraan, sosiologi, bahkan humaniora, pendidikan dan agama.

---

<sup>37</sup>Ahmad Susanto, *Pengetahuan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), h 6.

2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ilmu pengetahuan sosial (IPS) Itu dikemas ke dalam subjek atau topik tertentu, berakar pada struktur ilmiah geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Serta menyangkut Berbagai isu sosial dibentuk dengan pendekatan interdisipliner dan multidisiplin, serta menyangkut perihal sebab dan akibat, wilayah, prinsip adaptasi, manajemen, peristiwa dan perubahan dalam kehidupan masyarakat.<sup>38</sup>

c. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.<sup>39</sup>

d. Karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMP/MTs

Pada tahap formal operasional yang dimana siswa sedang memasuki fase masa remaja, khususnya pada usia 11-15 tahun, dapat mengatasi masalah keterbatasan fungsi berpikir tertentu. Maka perkembangan kognitif tahap akhir ini seorang siswa telah memiliki kemampuan mengoordinasikan baik secara simultan (serentak) maupun berurutan dua ragam kemampuan kognitif, yakni:

1. Kapasitas menggunakan hipotesis (anggapan dasar), dengan kapasitas ini siswa akan mampu berpikir hipotetis, yakni berpikir mengenai

---

<sup>38</sup>Ahmad Susanto, *Pengetahuan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), h 12.

<sup>39</sup>Abdur Rozaq Haqiqi, "Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang*, 2016, h 30-32.



sesuatu khususnya dalam hal pemecahan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang di respon.

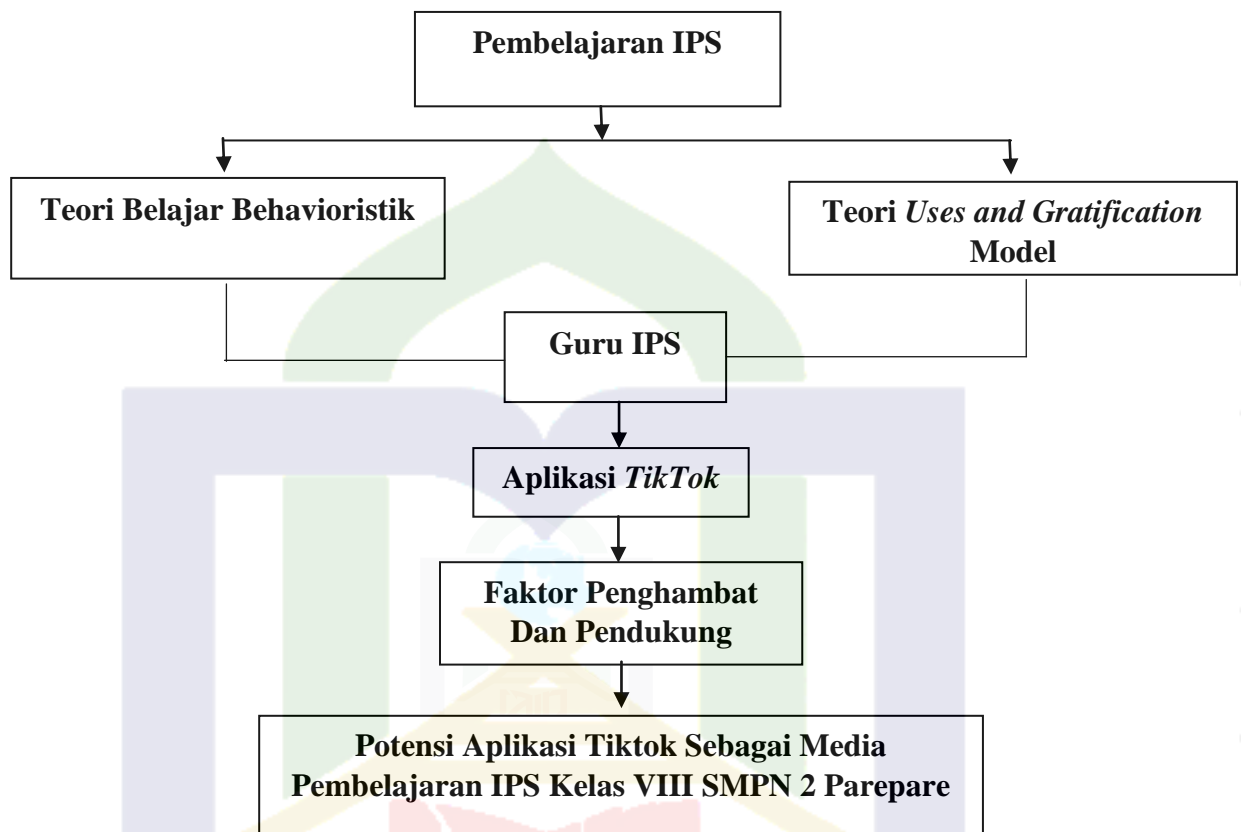
2. Kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak, dengan kapasitas abstrak siswa tersebut akan mempelajari materi-materi pelajaran yang abstrak, seperti ilmu agama (dalam hal ini misalnya ilmu tauhid), ilmu matematika dan ilmu-ilmu abstrak lainnya dengan luas dan lebih mendalam.<sup>40</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang pola antara konsep atau variabel yang digunakan. Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang di bahas dalam proposal skripsi ini. Gambar ini mengenai Pemanfaatan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare yang dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.

---

<sup>40</sup>Abdur Rozaq Haqiqi, "Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang*, 2016, h 40.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>41</sup> Fenomena yang akan diteliti adalah “Pemanfaatan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare..

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Parepare yang beralamat di JL. Lahalede No.84, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fokus penelitian mengenai Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di sekolah tersebut.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini ialah setelah proposal penelitian telah diseminarkan serta telah mendapatkan surat izin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama  $\pm$  60 hari.

---

<sup>41</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h 16.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap sejauh mana tingkat pemanfaatan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya observasi, analisis dokumentasi dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data diperoleh dari gambar melalui, pemotretan, rekaman ataupun video.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yaitu segala uraian yang didapatkan dari orang lain ataupun dari berkas-berkas. Ardian menyebutkan, “sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dapat dipercaya dengan penjelasan yang rinci mengenai fokus penelitian.”<sup>42</sup>

##### a. Data Primer

Sumber primer adalah yang memberi informasi langsung kepada pengumpul data dan cara pengumpulannya dapat dilakukan dengan interview

---

<sup>42</sup>Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2014), h 67.

atau wawancara, dokumentasi dan gabungan dari keduanya.<sup>43</sup> Wawancara yang dilakukan kepada guru ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan siswa terkait Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung melalui media perantara. Dalam salah satu referensi menyebutkan bahwa sumber data sekunder adalah yang tidak bisa memberi informasi secara langsung pada pengumpul data seperti lewat dokumen, orang lain dan sebagainya.<sup>44</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur maupun pihak lain yang bersangkutan dengan objek yang diteliti.

**E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau dengan kata lain penelitian di lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu, adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h 28.

<sup>44</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h 38.

<sup>45</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h 20.

## 2. Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinan.<sup>46</sup> Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terhadap guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan beberapa siswa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 2 Kota Parepare

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang diperoleh dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa tersebut ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa.<sup>47</sup> Dan dilengkapi dengan lampiran-lampiran foto, video *Tiktok* yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta dokumentasi saat guru ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan siswa mengakses *Tiktok* selama penelitian.

## F. Uji Keabsahan Data

Tahapan analisis data merupakan tahap yang sangat memberikan pengaruh karena pada tahapan ini dimana ada kaidah-kaidah dimana objek penelitian harus sudah didapatkan<sup>48</sup>. Analisis data adalah proses pengaturan urutan data dan melakukan pengontrolan ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data berfungsi mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan

---

<sup>46</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h 20.

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h 23.

<sup>48</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h 40.

mengkategorikan data yang terkumpul, baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data berupa sumber, metode, peneliti dan teori. Dalam hal ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Dengan dilakukannya proses triangulasi, maka peneliti akan berusaha untuk mendapatkan deskripsi yang jelas mengenai Pemanfaatan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Pada dasarnya analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan sesuatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>49</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu teknik analisis data yang disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Dalam tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data grand tour question, yaitu pertama dengan memilih situasi sosial (*place, actor, activity*).
2. Kemudian setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seorang informan terpercaya yang dapat membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan (subjek penelitian) tersebut, dan mencatat hasil wawancara yang dilakukan. Setelah itu perhatian peneliti pada objek penelitian dan memulai untuk mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap

---

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h 23.

hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara, berikutnya peneliti melakukan analisis domain.

3. Dalam tahap menentukan fokus (dilakukan dengan observasi terfokus) analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis taksonomi.
4. Dalam tahap seleksi data (dilakukan dengan cara observasi terseleksi) kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilakukan dengan analisis komponensial.

Hasil dari analisis komponensial, melalui analisis tema peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan pada temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h 40.



## BAB IV

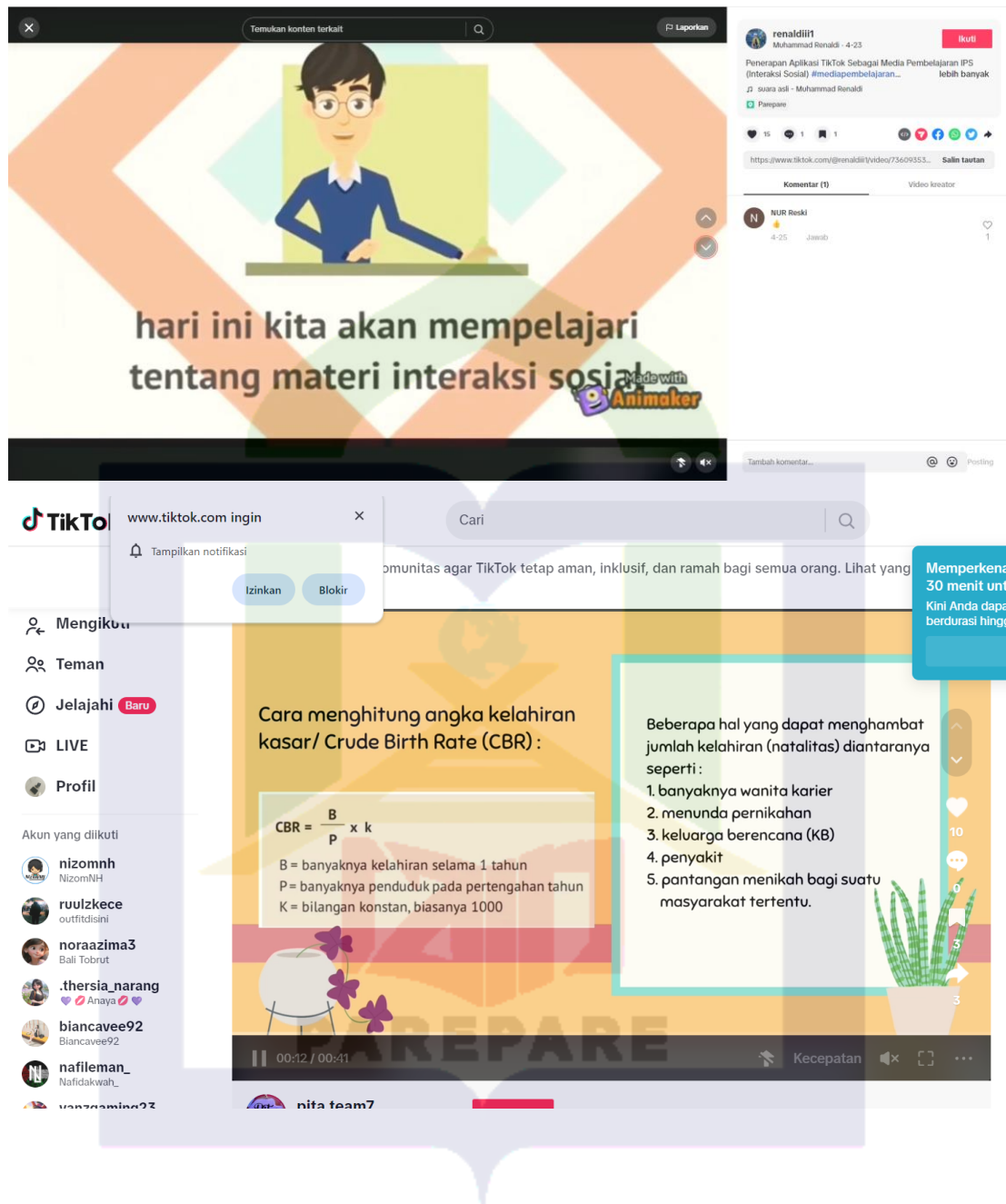
### HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

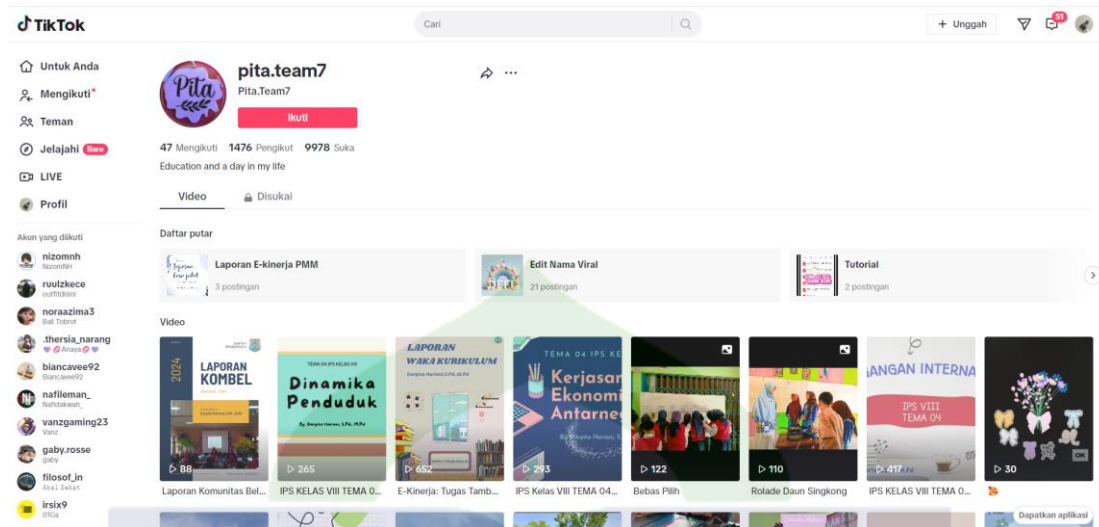
##### 1. Realitas penggunaan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota parepare

Penggunaan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare menawarkan berbagai kelebihan yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pertama, platform ini memungkinkan guru untuk lebih terhubung dengan siswa melalui interaksi langsung dalam bentuk video. Mereka dapat menggunakan *Tiktok* tidak hanya untuk memberikan tugas, tetapi juga untuk menyapa siswa, memberikan umpan balik, dan memastikan kesejahteraan siswa melalui unggahan mereka. Hal ini memperkuat hubungan komunikasi di luar ruang kelas dan meningkatkan kedekatan antara guru dan siswa.

Sebagai ilustrasi, berikut adalah beberapa dokumentasi foto penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS serta gambar akun media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa di SMP Negeri 2 Kota Parepare:



Keterangan gambar: Foto pertama menunjukkan akun *Tiktok* yang digunakan untuk pembelajaran IPS, sementara foto kedua memperlihatkan siswa yang aktif terlibat dalam proses belajar melalui *Tiktok*.



Kedua, *Tiktok* juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengurangi stres siswa. Guru dapat mengunggah konten yang ringan dan edukatif, seperti tips, cerita dongeng, atau cerita sejarah, yang mampu menghibur siswa dan memberikan hiburan bagi penonton lainnya. Dengan demikian, penggunaan *Tiktok* tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menyediakan outlet untuk melepaskan stres, menjaga keseimbangan emosional, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih santai dan menyenangkan.

Terakhir, *Tiktok* memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Dengan durasi video yang singkat, siswa tidak hanya dapat memperoleh materi pembelajaran secara menyenangkan, tetapi juga diharapkan dapat tetap aktif dan terlibat dalam proses belajar. Penggunaan *Tiktok* sebagai alat untuk mendorong interaksi, minat, dan keaktifan siswa dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, baik dalam konteks pembelajaran jarak jauh maupun di dalam kelas. Dengan demikian, *Tiktok* bukan hanya menjadi media pembelajaran yang menarik, tetapi juga dapat membantu meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan.

**a. Penggunaan *Tiktok* membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS**

Penggunaan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare menampilkan realitas yang menarik. Dengan kepopuleran platform ini di kalangan remaja, penggunaan *Tiktok* telah menjadi semakin umum dalam konteks pendidikan. Guru-guru telah mengadopsi aplikasi ini sebagai alat tambahan dalam mengajar, memanfaatkannya untuk menyampaikan materi pelajaran IPS secara kreatif dan menarik. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis bagi siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Namun, realitas penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran juga menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satunya adalah bagaimana guru dapat memastikan bahwa konten yang disampaikan melalui *Tiktok* tetap sesuai dengan kurikulum dan memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. Selain itu, aspek keamanan dan pengawasan konten juga menjadi perhatian, mengingat *Tiktok* adalah platform berbagi video yang terbuka untuk berbagai macam konten.

Meskipun demikian, hasil penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare menunjukkan potensi yang cukup besar. Dengan pendekatan yang kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, aplikasi ini dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS. Dengan demikian, realitas penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran menawarkan peluang baru dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Jawaban dari para informan menyoroti dampak positif penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar mereka. Mereka mengungkapkan bahwa *Tiktok* memberikan pendekatan yang segar dan modern dalam menyampaikan materi, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar yang interaktif dan menghibur melalui *Tiktok* juga disoroti, membantu mereka menjadi lebih antusias dan lebih mudah

memahami konsep-konsep yang diajarkan. Para informan merasakan perubahan positif dalam motivasi dan semangat belajar mereka, yang tercermin dari kesediaan mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil wawancara menegaskan bahwa *Tiktok* telah menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

*"Sejak kelas 6 SD saya sudah mulai menggunakan aplikasi Tiktok dalam pembelajaran. Sekitar lima tahun saya telah belajar IPS dengan bantuan Tiktok, dan saya merasa bahwa penggunaannya sangat membantu dalam meningkatkan minat dan pemahaman saya terhadap materi pelajaran."*<sup>51</sup>

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa adopsi *Tiktok* dalam pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi IPS. Dengan memulai penggunaan *Tiktok* sejak kelas 6 SD, dan melanjutkan penggunaannya selama lima tahun dalam mempelajari IPS, siswa tersebut mengalami peningkatan minat dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, serta membantu mereka dalam memperkuat minat terhadap subjek tersebut..

*"Sejak kelas 1 SMP awal masuk saya sudah menggunakan aplikasi Tiktok sebagai alat pembelajaran IPS. Sudah sekitar dua tahun saya memanfaatkan Tiktok untuk membantu memahami materi pelajaran IPS dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan."*<sup>52</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa telah mengadopsi penggunaan *Tiktok* sejak kelas 1 SMP sebagai alat pembelajaran IPS. Dalam rentang waktu sekitar dua tahun, siswa tersebut telah memanfaatkan *Tiktok* untuk membantu memahami materi pelajaran IPS dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa telah menemukan bahwa penggunaan *Tiktok* membantu dalam proses pembelajaran IPS dengan memberikan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi

---

<sup>51</sup>Cantika Dwitama, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare.

<sup>52</sup>Fikar, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

pelajaran tersebut.

*"Sejak kelas 1 SMP awal masuk, saya sudah mulai menggunakan aplikasi Tiktok sebagai tambahan dalam pembelajaran IPS. Sudah sekitar tiga tahun saya memanfaatkan Tiktok untuk membantu saya memahami materi pelajaran IPS dengan cara yang lebih interaktif."<sup>53</sup>*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa telah mengadopsi penggunaan *Tiktok* sejak awal masuk kelas 1 SMP sebagai tambahan dalam pembelajaran IPS. Dalam rentang waktu sekitar tiga tahun, siswa tersebut telah memanfaatkan *Tiktok* untuk membantu memahami materi pelajaran IPS dengan cara yang lebih interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menemukan nilai tambah dari penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS, yang dapat meningkatkan interaktivitas dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran tersebut.

*"Sejak kelas 1 SMP awal masuk, saya sudah mulai menggunakan aplikasi Tiktok dalam pembelajaran IPS. Sudah hampir enam tahun saya memanfaatkan Tiktok untuk membantu memahami materi pelajaran IPS dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan."<sup>54</sup>*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Hasil siswa telah mengadopsi penggunaan *Tiktok* sejak awal masuk kelas 1 SMP sebagai bagian dari pembelajaran IPS. Dalam jangka waktu hampir enam tahun, siswa telah memanfaatkan *Tiktok* untuk membantu memahami materi pelajaran IPS dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan pengalaman yang cukup panjang tersebut, siswa telah mengintegrasikan *Tiktok* sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam pemahaman materi IPS, menunjukkan adopsi yang kuat terhadap penggunaan teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran.

**b. Adopsi dan penerimaan siswa terhadap penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS**

Adopsi dan penerimaan siswa terhadap penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS, pengalaman guru dalam menggunakan *Tiktok* sebagai media

---

<sup>53</sup>Naufal, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 26 Februari 2024. Di Kelas VIII. 6 SMPN 2 Parepare.

<sup>54</sup>Hidayat, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

pembelajaran menjadi faktor penting yang memengaruhi adopsi dan penerimaan siswa terhadap platform tersebut. Guru yang memiliki pengalaman positif dan mampu merencanakan konten pembelajaran *Tiktok* dengan baik cenderung mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan memikat bagi siswa. Langkah-langkah strategis yang diambil oleh guru dalam memilih dan mempersiapkan konten *Tiktok* secara efektif dapat memperkuat proses adopsi siswa terhadap penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS.

Selain itu, pemahaman guru akan tujuan utama penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran juga dapat memengaruhi tingkat adopsi dan penerimaan siswa. Jika guru mampu menjelaskan dengan jelas bahwa penggunaan *Tiktok* bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar mereka, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPS, maka siswa cenderung lebih menerima dan terbuka terhadap penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran mereka. Hal ini dapat menghasilkan respons positif dari siswa terhadap penggunaan *Tiktok*, yang kemudian dapat memperkuat adopsi dan penerimaan mereka terhadap platform tersebut sebagai media pembelajaran.

Pengalaman guru dalam merencanakan dan mempersiapkan konten pembelajaran *Tiktok* yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa juga menjadi kunci dalam meningkatkan adopsi dan penerimaan siswa terhadap penggunaan *Tiktok*. Konten yang disampaikan melalui *Tiktok* haruslah menarik, informatif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa agar dapat membangkitkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, jika guru mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat melalui *Tiktok*, maka siswa cenderung akan lebih menerima dan terbuka terhadap penggunaan platform tersebut dalam pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan ungkapan beberapa informan yang menyatakan:

*"Tentu saja, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika Tiktok digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan Tiktok membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Saya merasa lebih antusias untuk membuka materi pembelajaran dan lebih terlibat dalam proses belajar karena*

*Tiktok memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kreatif.*<sup>55</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS telah mempengaruhi motivasi belajar siswa secara positif. Jawaban tersebut mencerminkan adopsi dan penerimaan siswa terhadap penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Mereka menyatakan bahwa *Tiktok* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik, serta meningkatkan antusiasme mereka untuk membuka materi pembelajaran. Pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kreatif melalui *Tiktok* juga telah membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, respons positif ini mengindikasikan bahwa siswa secara aktif menerima penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare.

*"Ya, saya merasa jauh lebih termotivasi untuk belajar ketika Tiktok digunakan dalam pembelajaran. Tiktok memberikan pendekatan yang berbeda dan lebih modern dalam menyampaikan materi pembelajaran. Saya merasa lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran terasa lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari."*<sup>56</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena *Tiktok* memberikan pendekatan yang berbeda dan lebih modern dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena penggunaan *Tiktok* membuat pembelajaran terasa lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Respons positif ini menunjukkan adopsi dan penerimaan siswa terhadap *Tiktok* sebagai alat pembelajaran yang efektif dan menghibur, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare.

---

<sup>55</sup>Cantika Dwitama, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare.

<sup>56</sup>Fikar, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.



*"Secara pribadi, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika Tiktok digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan Tiktok memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menghibur. Saya merasa lebih antusias untuk membuka materi pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan karena Tiktok membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan."<sup>57</sup>*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena *Tiktok* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menghibur. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih antusias untuk membuka materi pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan karena *Tiktok* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Respons positif ini menunjukkan bahwa siswa secara aktif mengadopsi dan menerima penggunaan *Tiktok* sebagai alat pembelajaran yang efektif dan menghibur, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare.

*"Benar sekali, saya merasa jauh lebih termotivasi untuk belajar ketika Tiktok digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan Tiktok membawa kesegaran baru dalam proses belajar dan membuatnya lebih menyenangkan. Saya merasa lebih tertarik dan lebih bersemangat untuk belajar karena Tiktok memberikan pendekatan yang berbeda dan lebih menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran."<sup>58</sup>*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena *Tiktok* membawa kesegaran baru dalam proses pembelajaran dan membuatnya lebih menyenangkan. Siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar karena *Tiktok* memberikan pendekatan yang berbeda dan lebih menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Respons positif ini mencerminkan adopsi dan penerimaan siswa

---

<sup>57</sup>Naufal, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 26 Februari 2024. Di Kelas VIII. 6 SMPN 2 Parepare

<sup>58</sup>Hidayat, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

terhadap *Tiktok* sebagai alat pembelajaran yang efektif, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare.

*"Ya, saya merasa sangat termotivasi untuk belajar ketika Tiktok digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan Tiktok memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Saya merasa lebih antusias dan lebih termotivasi untuk belajar karena Tiktok membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik."*<sup>59</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS. Mereka merasa sangat termotivasi untuk belajar karena *Tiktok* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih antusias dan lebih termotivasi untuk belajar karena *Tiktok* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Respons positif ini mencerminkan adopsi dan penerimaan siswa terhadap *Tiktok* sebagai alat pembelajaran yang efektif, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare.

**c. Interaksi antara guru dan siswa dalam konteks penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran.**

Dalam konteks penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis dan bersemangat. Penggunaan *Tiktok* oleh guru membuka ruang untuk kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga menarik minat dan perhatian siswa secara lebih efektif. Siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena *Tiktok* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, *Tiktok* juga menciptakan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi dengan siswa dalam menciptakan konten pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi generasi digital saat ini.

---

<sup>59</sup>Farhan, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare

Interaksi antara guru dan siswa melalui penggunaan *Tiktok* juga memperkuat ikatan emosional dan komunikasi antar anggota kelas. Siswa merasa lebih terhubung dengan guru karena *Tiktok* memberikan pendekatan yang lebih dekat dan menyenangkan dalam pembelajaran. Atmosfer yang tercipta menjadi lebih santai dan inklusif, memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengekspresikan pendapat dan bertanya tentang materi pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memperkaya pengalaman siswa dalam memahami konsep-konsep IPS.

Dengan adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa dalam konteks penggunaan *Tiktok*, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Guru dapat lebih mudah memperoleh umpan balik dari siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Siswa juga merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan membangun kolaboratif. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa melalui penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan ungkapan beberapa informan sebagai berikut:

*"Saya merasa senang dan tertarik ketika guru menggunakan Tiktok dalam pembelajaran IPS. Penggunaan Tiktok membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar karena materi disampaikan dengan cara yang berbeda dan lebih modern."<sup>60</sup>*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik ketika guru menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Mereka menganggap penggunaan *Tiktok* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan penggunaan *Tiktok*, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena materi disampaikan dengan cara yang berbeda dan lebih modern. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam konteks penggunaan

---

<sup>60</sup>Cantika Dwitama, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare.

*Tiktok* sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman pembelajaran yang positif dan memperkaya proses belajar-mengajar..

*"Saya merasa antusias dan penasaran ketika guru menggunakan Tiktok dalam pembelajaran IPS. Rasanya segar melihat pendekatan baru dalam pembelajaran, dan saya senang bisa belajar dengan cara yang lebih menarik dan kreatif."*<sup>61</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa antusias dan penasaran ketika guru menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Mereka menganggap pendekatan baru ini segar dan menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kreatif. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa dalam konteks penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran terbukti menghasilkan respons positif dari siswa, menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih dinamis dan bersemangat.

*"Perasaan saya senang dan positif ketika guru menggunakan Tiktok dalam pembelajaran IPS. Penggunaan Tiktok membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Saya merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran."*<sup>62</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan positif ketika guru menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Mereka menganggap penggunaan *Tiktok* memberikan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Lebih dari itu, siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dengan adanya *Tiktok*. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa dalam konteks penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

*"Saya merasa tertarik dan termotivasi ketika guru menggunakan Tiktok dalam pembelajaran IPS. Penggunaan Tiktok membantu saya untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Saya merasa lebih*

---

<sup>61</sup>Fikar, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

<sup>62</sup>Naufal, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 26 Februari 2024. Di Kelas VIII. 6 SMPN 2 Parepare

*terhubung dengan materi yang diajarkan.*"<sup>63</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dan termotivasi ketika guru menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Mereka menganggap bahwa penggunaan *Tiktok* membantu mereka untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Selain itu, siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, sehingga memperkuat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelajaran. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa dalam konteks penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

*"Perasaan saya sangat positif dan antusias ketika guru menggunakan Tiktok dalam pembelajaran IPS. Saya merasa bahwa penggunaan Tiktok membantu saya untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan modern. Saya senang bisa belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan."*<sup>64</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa sangat positif dan antusias ketika guru menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Mereka menganggap bahwa penggunaan *Tiktok* membantu mereka untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan modern. Selain itu, siswa senang bisa belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa dalam konteks penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

## **2. Peran Guru IPS dalam Potensi Aplikasi *Tiktok* sebagai Media Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare**

Penggunaan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Parepare, peran guru IPS sangatlah penting. Pertama-tama, guru IPS berperan sebagai pengarah, yang bertanggung jawab memilih dan mengarahkan penggunaan

---

<sup>63</sup>Hidayat, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

<sup>64</sup>Farhan, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare

*Tiktok* untuk mendukung pembelajaran IPS. Mereka harus mampu memilih konten yang sesuai dengan kurikulum dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa kelas VIII. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa penggunaan *Tiktok* tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga efektif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami.

Selanjutnya, guru IPS berperan sebagai kreator konten, dimana mereka harus mampu menciptakan konten yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran IPS menggunakan platform *Tiktok*. Ini termasuk pembuatan video pendek, klip musik, atau materi edukatif lainnya yang dapat menggugah minat siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Guru perlu memiliki kreativitas dalam merancang konten yang menarik serta menghadirkan materi pelajaran dengan pendekatan yang segar dan inovatif.

Terakhir, guru IPS juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan *Tiktok*. Mereka harus aktif mendukung siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan panduan, umpan balik, dan bimbingan saat siswa mengakses konten pembelajaran melalui aplikasi *Tiktok*. Guru juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penggunaan *Tiktok* dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Dengan demikian, peran guru IPS dalam Potensi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan kreator konten yang berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa.

**a. Peran guru IPS dalam merancang dan menyajikan konten pembelajaran IPS melalui aplikasi *Tiktok*.**

Dalam konteks Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS, peran guru IPS dalam merancang dan menyajikan konten pembelajaran sangatlah signifikan. Pertama-tama, guru IPS berperan sebagai desainer konten, yang membutuhkan pemahaman mendalam akan materi pelajaran serta kemampuan untuk mengemasnya dalam format yang sesuai dengan fitur dan gaya *Tiktok*. Mereka harus mampu memilih konten yang relevan dengan kurikulum dan mengemasnya secara

kreatif agar menarik minat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan berbagai elemen desain seperti visual, audio, dan durasi yang dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

Kedua, guru IPS berperan sebagai produser konten, yang melibatkan pembuatan, pengeditan, dan pengunggahan materi pembelajaran ke platform *Tiktok*. Mereka harus memiliki keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi *Tiktok* serta kemampuan untuk menyajikan materi pelajaran secara jelas dan menarik dalam bentuk video pendek yang sesuai dengan karakteristik media tersebut. Guru perlu memastikan bahwa konten yang dibuatnya memiliki kualitas yang baik dan dapat dengan mudah dipahami serta diserap oleh siswa kelas VIII.

Terakhir, guru IPS berperan sebagai kurator konten, yang bertanggung jawab untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas konten pembelajaran yang disajikan melalui aplikasi *Tiktok*. Mereka perlu mengumpulkan umpan balik dari siswa dan melakukan penyesuaian atau perbaikan jika diperlukan. Selain itu, guru juga dapat mencari inspirasi dari konten-konten edukatif lainnya yang ada di platform *Tiktok* untuk terus mengembangkan konten pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, peran guru IPS dalam merancang dan menyajikan konten pembelajaran melalui aplikasi *Tiktok* tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai desainer, produser, dan kurator konten yang berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini sejalan dengan beberapa ungkapan informan yang menyatakan sebagai berikut:

*"Dalam mempersiapkan konten pembelajaran untuk Tiktok, saya biasanya memulai dengan merancang storyboard atau skrip yang akan diikuti dalam pembuatan video. Saya mencari cara untuk memvisualisasikan materi pembelajaran dengan menggunakan elemen-elemen yang menarik, seperti animasi, musik latar, atau penggunaan meme dan tren terbaru. Setelah itu, saya merekam dan mengedit video agar sesuai dengan format dan gaya Tiktok."*<sup>65</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan peran penting guru IPS dalam

---

<sup>65</sup>Jasmin, S. Pd, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas Ruang Guru SMPN 2 Parepare.

merancang dan menyajikan konten pembelajaran IPS melalui aplikasi *Tiktok*. Guru tersebut mencatat bahwa proses persiapan dimulai dengan merancang storyboard atau skrip untuk video pembelajaran. Dalam proses ini, guru berusaha untuk memvisualisasikan materi pembelajaran dengan menambahkan elemen-elemen menarik seperti animasi, musik latar, dan penggunaan meme serta tren terbaru. Setelah itu, guru merekam dan mengedit video agar sesuai dengan format dan gaya yang dikenal oleh pengguna *Tiktok*. Dengan demikian, peran guru IPS tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup proses merancang dan menyajikan konten pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan preferensi siswa dalam platform *Tiktok*.

*"hmm, Tiktok tuh benar bikin belajar IPS jadi lebih seru! Jadi gini, di Tiktok itu guru bisa bikin video yang lucu-lucu atau kreatif buat jelaskan materi IPS. Trus, kita kan bisa nonton video itu berkali-kali sampai betul-betul dipaham. Jadi, rasanya materi IPS jadi lebih gampang dipahami dan lebih terbuka tentang isu-isu yang lagi terjadi di sekitar kita."<sup>66</sup>*

Hasil wawancara tersebut menyoroti pentingnya peran guru IPS dalam merancang dan menyajikan konten pembelajaran IPS melalui aplikasi *Tiktok*. Menurut pengalaman siswa, *Tiktok* membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan seru. Mereka mengungkapkan bahwa guru bisa membuat video yang lucu-lucu atau kreatif untuk menjelaskan materi IPS. Kemudian, siswa dapat menonton video tersebut berkali-kali sampai benar-benar memahami materi. Dengan demikian, penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS memungkinkan guru untuk menciptakan konten yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta memberikan keterbukaan terhadap isu-isu yang aktual dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

*"sangat baik, belajar IPS lewat Tiktok! Jadi, di sini guru-guru kita bisa bikin video yang kreatif buat jelasin materi. Misalnya, cerita-cerita pendek atau pake animasi gitu. Terus, kita bisa liat videonya berkali-kali sampe bener-bener paham. Jadi, rasanya materi IPS jadi lebih gampang dipahami dan*

---

<sup>66</sup>Cantika Dwitama, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare.



*lebih nyambung sama kehidupan sehari-hari kita.*<sup>67</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Siswa menyampaikan bahwa guru-guru dapat membuat video yang kreatif untuk menjelaskan materi, misalnya dengan menggunakan cerita-cerita pendek atau animasi. Dengan adanya video tersebut, siswa dapat menontonnya berkali-kali sampai benar-benar memahami materi. Hal ini membuat materi IPS menjadi lebih mudah dipahami dan terasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS memberikan kesempatan bagi guru untuk menciptakan konten yang menarik dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

*"Kalau dari saya, Tiktok sangat membantu buat pahami materi IPS! Guru kita tuh bikin video-video yang kreatif untuk jelaskan konsep-konsep yang sulit. Trus, kita bisa nonton videonya berkali-kali sampe bener-bener paham. Jadi, rasanya materi IPS jadi lebih gampang dipahami dan lebih dekat sama kehidupan sehari-hari kita."*<sup>68</sup>

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa penggunaan *Tiktok* memberikan kontribusi positif dalam pemahaman materi IPS. Siswa menyatakan bahwa guru-guru membuat video yang kreatif untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit, memungkinkan siswa untuk menontonnya berkali-kali hingga benar-benar memahami. Hal ini membuat materi IPS menjadi lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS membuka peluang bagi guru untuk menciptakan konten yang menarik dan mendukung proses belajar siswa secara efektif.

*"Mantap kalau dari saya, belajar IPS lewat Tiktok! Jadi, guru-guru kita tuh bikin video yang unik buat jelaskan materi. Misalnya, pakai cerita-cerita pendek atau animasi yang lucu. Trus, kita bisa nonton videonya berkali-kali sampe bener-bener paham. Jadi, materi IPS jadi lebih gampang dipahami dan*

---

<sup>67</sup>Fikar, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

<sup>68</sup>Naufal, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 26 Februari 2024. Di Kelas VIII. 6 SMPN 2 Parepare

*lebih nyambung sama kehidupan kita sehari-hari.*<sup>69</sup>

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS mendapat respon positif dari siswa. Mereka menyebutkan bahwa guru-guru membuat video yang unik untuk menjelaskan materi, seperti menggunakan cerita-cerita pendek atau animasi lucu. Kemudahan dalam menonton video tersebut berkali-kali memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS tidak hanya membuat materi menjadi lebih mudah dipahami, tetapi juga lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

*“Pasti, menurutku Tiktok benar-benar mengubah cara kita belajar IPS! Guru-guru kita membuat materi jadi lebih hidup dengan membuat video-video kreatif. Mereka mengemas konsep-konsep sulit dengan cara yang menarik, misalnya dengan cerita pendek atau animasi yang lucu. Ketika kita menonton video itu berkali-kali, materi IPS jadi lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari kita”*<sup>70</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa bahwa penggunaan *Tiktok* mengubah cara mereka belajar IPS. Mereka mencatat bahwa guru-guru merancang materi pembelajaran dengan cara yang lebih hidup dan menarik, terutama melalui pembuatan video-video kreatif. Guru-guru mengemas konsep-konsep sulit dengan cerita pendek atau animasi yang lucu, sehingga membuat materi IPS lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa dalam merancang dan menyajikan konten pembelajaran IPS melalui *Tiktok* memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan memikat.

**b. Peran guru dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik melalui aplikasi *Tiktok*.**

Dalam Potensi *Tiktok* sebagai media pembelajaran, peran guru sangat penting dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang

<sup>69</sup>Hidayat, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

<sup>70</sup> Farhan, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare

sesuai. Pertama-tama, guru dapat menggunakan fitur komentar dan pesan langsung pada *Tiktok* untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa atas karya atau respons mereka terhadap materi yang disampaikan. Ini memungkinkan guru untuk memberikan pujian, saran, atau arahan tambahan yang spesifik dan tepat waktu, yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan analitik yang disediakan oleh platform *Tiktok* untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Dengan melihat statistik seperti jumlah tayangan, interaksi, atau tingkat keterlibatan dengan konten pembelajaran, guru dapat mendapatkan wawasan yang berharga tentang seberapa efektif materi pembelajaran disampaikan dan dipahami oleh siswa. Informasi ini dapat digunakan untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dan konten pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Terakhir, guru dapat mengintegrasikan aktivitas penilaian atau kuis langsung ke dalam konten pembelajaran *Tiktok*. Misalnya, guru dapat menyisipkan pertanyaan atau tantangan di dalam video dan meminta siswa untuk memberikan jawaban melalui komentar. Hal ini tidak hanya memungkinkan guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara real-time, tetapi juga memicu interaksi dan keterlibatan yang lebih aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik melalui aplikasi *Tiktok* memainkan peran kunci dalam memperkuat efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan beberapa ungkapan informan sebagai berikut:

*"Guru menyadari bahwa melalui penggunaan aplikasi Tiktok, evaluasi kemajuan belajar siswa dapat dilakukan secara lebih interaktif dan langsung. Dengan memberikan umpan balik melalui komentar atau pesan langsung pada video pembelajaran, guru dapat secara efektif mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka agar lebih efektif dan responsif terhadap perkembangan siswa."<sup>71</sup>*

hasil wawancara tersebut mencerminkan kesadaran guru akan pentingnya

---

<sup>71</sup>Jasmin, S. Pd, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas Ruang Guru SMPN 2 Parepare.

interaksi langsung dan responsif dalam memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa melalui aplikasi *Tiktok*. Dari jawaban tersebut, terlihat bahwa guru memahami bahwa keterlibatan langsung dalam memberikan umpan balik secara langsung melalui komentar atau pesan dapat sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian, guru dapat memberikan pujian, dukungan, atau arahan tambahan secara tepat waktu, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar. Ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran yang penting dalam mengevaluasi dan memandu proses pembelajaran siswa melalui platform digital tersebut.

*"Saya benar-benar menganggap bahwa pembelajaran menggunakan Tiktok sangat menyenangkan. Video-video yang tersedia sangatlah kreatif dan lucu, sehingga membuat saya tidak merasa bosan saat menontonnya. Selain itu, belajar sambil tersenyum-senyum sendiri memberikan suasana yang menyenangkan. Rasanya seperti sedang bermain, namun tetap fokus pada materi pembelajaran."<sup>72</sup>*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menganggap pembelajaran melalui *Tiktok* sangat menyenangkan berkat video-video kreatif dan lucu yang disajikan. Meskipun suasana belajar terasa santai, siswa tetap fokus pada materi pembelajaran. Namun, dari perspektif guru, penggunaan *Tiktok* juga memerlukan perhatian terhadap evaluasi kemajuan belajar siswa dan pemberian umpan balik yang efektif. Guru perlu memastikan bahwa setiap video tidak hanya menarik, tetapi juga mendukung pemahaman siswa terhadap materi dengan menyediakan konten yang relevan dan fitur interaktif. Dengan demikian, peran guru dalam menggunakan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS tidak hanya melibatkan kreativitas dalam penyajian materi, tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman siswa.

*"Saya sepenuhnya setuju bahwa pembelajaran dengan Tiktok jauh lebih menghibur. Kreativitas dalam pembuatan video sangatlah menarik dan membuat saya senyum sendiri saat menontonnya. Hal ini membuat belajar tidak terasa membosankan, bahkan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap*

---

<sup>72</sup>Cantika Dwitama, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare.

*materi yang diajarkan.*"<sup>73</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa bahwa pembelajaran melalui *Tiktok* sangat menghibur. Mereka menikmati kreativitas dalam pembuatan video dan merasa senang saat menontonnya. Hal ini membuat proses belajar tidak terasa membosankan dan bahkan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan. Namun, dari perspektif guru, penggunaan *Tiktok* juga harus diimbangi dengan evaluasi kemajuan belajar siswa dan pemberian umpan balik yang sesuai agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

*"Saya merasa bahwa pembelajaran melalui Tiktok sangatlah menyenangkan. Video-video yang disajikan dengan kreatifitas tinggi dan lucu-lucu membuat saya betah saat menontonnya. Hal ini membuat saya tidak merasa mengantuk atau bosan, malah ingin terus menonton dan mempelajari materi yang diajarkan."*<sup>74</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa bahwa pembelajaran melalui *Tiktok* sangatlah menyenangkan. Mereka menikmati video-video yang disajikan dengan kreativitas tinggi dan lucu-lucu, sehingga merasa betah saat menontonnya. Hal ini membuat mereka tidak merasa mengantuk atau bosan, bahkan meningkatkan motivasi untuk terus menonton dan mempelajari materi yang diajarkan. Namun, dari sudut pandang guru, penting untuk memastikan bahwa penggunaan *Tiktok* juga diimbangi dengan evaluasi kemajuan belajar siswa dan pemberian umpan balik yang sesuai untuk mendukung pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

*"Tentu, menurut saya pembelajaran dengan menggunakan Tiktok sangatlah mengasyikkan. Kreativitas dalam pembuatan video memberikan hiburan tersendiri, membuat saya senyum-senyum saat menontonnya. Rasanya seperti menikmati proses belajar tanpa merasa tertekan, lebih seperti sedang bersantai."*<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup>Fikar, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

<sup>74</sup>Naufal, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 26 Februari 2024. Di Kelas VIII. 6 SMPN 2 Parepare

<sup>75</sup>Hidayat, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa bahwa pembelajaran melalui *Tiktok* sangatlah mengasyikkan. Mereka menikmati kreativitas dalam pembuatan video yang memberikan hiburan tersendiri, sehingga merasa senyum-senyum saat menontonnya. Hal ini membuat mereka merasa seperti menikmati proses belajar tanpa merasa tertekan, lebih seperti sedang bersantai. Meskipun demikian, dari perspektif guru, penting untuk memastikan bahwa kesenangan dalam pembelajaran juga diimbangi dengan evaluasi kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang memadai untuk mendukung pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

*"Saya sepenuhnya meyakini bahwa pembelajaran dengan Tiktok benar-benar mengasyikkan. Video-video yang kreatif dan lucu membuat saya tidak merasa bosan dan bahkan ingin terus menontonnya. Sensasi menyenangkan ini membuat saya semakin tertarik dan penasaran terhadap materi yang disampaikan."<sup>76</sup>*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terlihat bahwa ia sangat meyakini bahwa pembelajaran melalui *Tiktok* benar-benar mengasyikkan. Menurutnya, video-video yang kreatif dan lucu membuatnya tidak merasa bosan dan bahkan ingin terus menontonnya. Sensasi menyenangkan ini membuatnya semakin tertarik dan penasaran terhadap materi yang disampaikan. Namun demikian, dari sudut pandang guru, perlu untuk memastikan bahwa kesenangan dalam pembelajaran juga diimbangi dengan evaluasi kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang memadai untuk mendukung pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

### **c. Peran guru menggunakan *Tiktok* sebagai media pembelajaran dan pemahaman siswa dari materi pembelajaran**

Peran guru dalam menggunakan *Tiktok* sebagai media pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS sangatlah signifikan. Berdasarkan wawancara dengan guru, *Tiktok* memiliki kontribusi besar dalam menyederhanakan konsep-konsep yang rumit dan membuatnya lebih menarik bagi siswa. Guru tersebut menyebutkan bahwa video-

---

<sup>76</sup>Farhan, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare

video di *Tiktok* dapat mengubah materi yang membosankan, seperti sejarah atau geografi, menjadi cerita visual yang memikat perhatian siswa. Hal ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik tetapi juga membantu mereka mengingat materi lebih mudah karena disajikan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui fitur komentar di *Tiktok*, guru juga dapat langsung mengetahui respons siswa, memahami bagian mana yang dipahami dengan baik, dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

Dari sudut pandang siswa, *Tiktok* juga dianggap efektif dalam membantu memahami beberapa materi IPS. Misalnya, Cantika merasa bahwa video singkat dan langsung ke inti membantu dalam menangkap materi sejarah atau geografis dengan cepat, meskipun untuk materi yang lebih kompleks, penjelasan tambahan dari guru tetap diperlukan. Fikar menambahkan bahwa penjelasan dengan animasi atau contoh nyata dalam video *Tiktok* sangat membantu dalam memahami materi secara visual, meskipun kadang informasi dalam video terasa terlalu singkat sehingga perlu membaca buku atau bertanya kepada guru untuk pemahaman yang lebih mendalam. Naufal juga menganggap *Tiktok* cukup signifikan, terutama untuk topik yang dapat dijelaskan dengan gambar atau peta, tetapi merasa bahwa topik yang lebih panjang membutuhkan sumber tambahan untuk pemahaman penuh.

Manfaat besar dari penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Hidayat menyebutkan bahwa video *Tiktok* membantu dalam memahami konsep-konsep dasar, seperti revolusi industri atau penjelajahan samudera, melalui tampilan visual yang jelas seperti timeline dan peta. Namun, untuk analisis yang lebih mendalam, dia masih harus membaca lebih banyak atau berdiskusi dengan guru. Farhan menilai *Tiktok* efektif untuk memberikan gambaran awal tentang materi IPS dan membuatnya lebih tertarik untuk mempelajari topik tersebut lebih lanjut. Namun, dia juga menekankan pentingnya mengkombinasikan *Tiktok* dengan metode belajar lain, seperti diskusi kelas atau membaca buku teks, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, penggunaan *Tiktok* oleh guru dalam pembelajaran IPS memberikan pendekatan yang inovatif dan menarik, yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan ungkapan beberapa informan:

*"Saya melihat Tiktok memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Video-video di Tiktok bisa menyajikan konsep yang rumit dengan cara yang sederhana dan menarik. Misalnya, konsep sejarah atau geografi yang biasanya membosankan bisa*

*diubah menjadi cerita visual yang memikat perhatian siswa. Siswa jadi lebih tertarik dan lebih mudah mengingat materi karena mereka melihatnya dalam bentuk yang lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, melalui komentar di Tiktok, saya bisa langsung melihat respons siswa dan mengetahui bagian mana yang mereka pahami atau masih bingung. Ini memudahkan saya untuk memberikan penjelasan tambahan atau revisi materi yang kurang dipahami."<sup>77</sup>*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Guru mengamati bahwa video di *Tiktok* mampu menyederhanakan konsep yang rumit dan menyajikannya dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga membuat siswa lebih tertarik dan mudah mengingat materi. Fitur komentar di *Tiktok* juga memungkinkan guru untuk langsung melihat respons siswa dan mengetahui bagian mana yang mereka pahami atau masih bingung, sehingga memudahkan pemberian penjelasan tambahan atau revisi materi yang kurang dipahami. Dengan demikian, *Tiktok* tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.

*"Saya merasa Tiktok cukup efektif dalam membantu saya memahami beberapa materi IPS. Misalnya, ketika ada topik tentang sejarah atau konsep geografis, video yang singkat dan to the point membantu saya lebih cepat menangkap inti dari materi tersebut. Namun, untuk materi yang lebih kompleks, saya masih perlu penjelasan tambahan dari guru di kelas."<sup>78</sup>*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa *Tiktok* cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi IPS, terutama untuk topik-topik yang dapat disajikan secara singkat dan jelas. Siswa merasa video *Tiktok* yang singkat dan langsung ke inti materi membantu mereka cepat menangkap esensi dari topik sejarah atau konsep geografis. Namun, untuk materi yang lebih kompleks, *Tiktok* belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan belajar mereka, dan penjelasan tambahan dari guru di kelas tetap diperlukan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Tiktok* dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif, tetapi tetap perlu dikombinasikan dengan metode pengajaran konvensional untuk pemahaman yang lebih mendalam.

*"Menurut saya, Tiktok membantu saya memahami materi IPS secara lebih visual dan menarik. Video yang menjelaskan konsep dengan animasi atau contoh nyata sangat membantu. Meski begitu, ada kalanya informasi dalam*

---

<sup>77</sup>Jasmin, S. Pd, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas Ruang Guru SMPN 2 Parepare.

<sup>78</sup>Cantika Dwitama, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare.



*video terasa terlalu singkat, sehingga saya masih perlu membaca buku atau bertanya kepada guru untuk pemahaman yang lebih mendalam.*"<sup>79</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa *Tiktok* membantu siswa memahami materi IPS dengan lebih visual dan menarik. Video yang menggunakan animasi atau contoh nyata sangat bermanfaat dalam menjelaskan konsep-konsep yang diajarkan. Namun, siswa juga merasa bahwa informasi dalam video *Tiktok* sering kali terlalu singkat, sehingga mereka masih perlu membaca buku atau bertanya kepada guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Ini mengindikasikan bahwa *Tiktok* dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi tetap perlu didukung oleh sumber belajar lainnya untuk memastikan pemahaman yang komprehensif.

*"Efektivitas Tiktok dalam pembelajaran IPS bagi saya cukup signifikan, terutama untuk topik-topik yang bisa dijelaskan dengan gambar atau peta. Video singkat membuat saya lebih cepat mengerti poin-poin utama. Namun, untuk topik yang membutuhkan penjelasan lebih panjang, saya merasa video Tiktok tidak cukup dan butuh sumber tambahan."*<sup>80</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa efektivitas *Tiktok* dalam pembelajaran IPS sangat tergantung pada kompleksitas materi yang disampaikan. Meskipun *Tiktok* berhasil menyajikan konsep-konsep yang lebih sederhana dengan cara yang visual dan menarik, siswa mengakui bahwa untuk topik yang lebih kompleks, seperti sejarah atau konsep geografis yang rumit, mereka masih membutuhkan penjelasan tambahan dari guru di kelas atau sumber belajar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sementara *Tiktok* dapat menjadi alat yang berguna dalam memperkenalkan atau menjelaskan konsep secara singkat, namun untuk pemahaman yang lebih mendalam, siswa tetap membutuhkan dukungan dari berbagai sumber pembelajaran.

*"Tiktok sangat membantu saya dalam memahami konsep-konsep dasar IPS. Misalnya, saya bisa lebih mudah mengerti tentang revolusi industri atau penjelajahan samudera melalui video yang menampilkan timeline dan peta. Tapi, untuk analisis yang lebih mendalam, saya masih harus membaca lebih banyak atau berdiskusi dengan guru."*<sup>81</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *Tiktok* sangat membantu dalam memahami

---

<sup>79</sup>Fikar, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

<sup>80</sup>Naufal, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 26 Februari 2024. Di Kelas VIII. 6 SMPN 2 Parepare

<sup>81</sup>Hidayat, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

konsep dasar IPS dengan menyajikan informasi dalam bentuk visual yang menarik. Misalnya, siswa dapat lebih mudah memahami topik seperti revolusi industri atau penjelajahan samudera melalui video yang menampilkan timeline dan peta. Namun, untuk pemahaman yang lebih mendalam atau analisis yang lebih kompleks, siswa menyadari bahwa mereka masih perlu membaca lebih banyak materi atau berdiskusi dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa *Tiktok* efektif sebagai alat pembelajaran awal untuk memperkenalkan konsep, namun untuk pemahaman yang lebih mendalam, masih diperlukan sumber belajar tambahan atau bimbingan langsung dari guru.

*"Saya pikir Tiktok efektif dalam memberikan gambaran awal tentang materi IPS. Konten yang menarik membuat saya lebih tertarik untuk mempelajari topik tersebut lebih lanjut. Namun, saya merasa perlu mengkombinasikan dengan metode belajar lain, seperti diskusi kelas atau membaca buku teks, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif."<sup>82</sup>*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *Tiktok* efektif dalam memberikan gambaran awal tentang materi IPS dengan konten yang menarik, yang membuat siswa lebih tertarik untuk mengeksplorasi topik tersebut lebih lanjut. Namun, mereka menyadari bahwa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, perlu dilakukan kombinasi dengan metode belajar lain seperti diskusi kelas atau membaca buku teks. Ini menunjukkan bahwa *Tiktok* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran tambahan yang memancing minat, namun untuk pemahaman yang lebih mendalam, diperlukan pendekatan belajar yang lebih holistik dan terintegrasi.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Potensi Aplikasi *Tiktok* sebagai Media Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare**

#### **a. Faktor Pendukung Potensi Aplikasi *Tiktok***

Dalam konteks Potensi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS, faktor-faktor pendukung memegang peranan krusial. Pertama, ketersediaan infrastruktur merupakan fondasi utama dalam penggunaan *Tiktok* di lingkungan pembelajaran. Sekolah yang dilengkapi dengan akses internet yang cepat dan perangkat yang memadai akan memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk mengakses dan memproduksi konten pembelajaran melalui *Tiktok*. Dukungan teknis dari pihak sekolah, seperti pelatihan bagi guru terkait

---

<sup>82</sup>Farhan, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare

penggunaan aplikasi dan pemeliharaan perangkat, juga menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Selanjutnya, dukungan sekolah dalam hal kebijakan dan keselarasan dengan kurikulum menjadi penentu utama dalam kesuksesan implementasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran. Ketika sekolah memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan platform tersebut dan memasukkannya ke dalam rencana pembelajaran, guru akan merasa lebih diakomodasi untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam merancang konten pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kurikulum.

Selain itu, kreativitas dan keterlibatan guru dalam merancang konten pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang tidak bisa diabaikan. Guru yang memiliki kemampuan untuk mengemas materi pembelajaran IPS dengan cara yang menarik, kreatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih berhasil dalam menjadikan *Tiktok* sebagai alat pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, mendukung guru untuk terus mengembangkan kreativitas mereka melalui pelatihan dan pendampingan akan berdampak positif pada keberhasilan penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan ungkapan beberapa informan:

*"Guru: Penggunaan Tiktok dalam pembelajaran IPS telah mendapatkan dukungan yang kuat di sekolah kami. Salah satu faktor pendukung utamanya adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Sekolah kami telah dilengkapi dengan akses internet yang cepat dan perangkat yang memadai, sehingga memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses dan membuat konten pembelajaran melalui Tiktok dengan lancar. Selain itu, kami juga telah menerapkan kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan inovatif teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga memastikan bahwa Tiktok diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum kami. Dengan dukungan infrastruktur dan kebijakan sekolah yang kuat, penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare menjadi lebih efisien dan berdampak positif terhadap pembelajaran siswa."<sup>83</sup>*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru mengakui pentingnya infrastruktur yang memadai dan dukungan teknis dalam mendukung penggunaan

---

<sup>83</sup>Jasmin, S. Pd, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas Ruang Guru SMPN 2 Parepare.

*Tiktok* sebagai media pembelajaran. Mereka memahami bahwa tanpa infrastruktur yang cukup dan dukungan teknis yang memadai, penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran bisa menjadi sulit bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, mereka menganggap pelatihan dan dukungan teknis yang diberikan kepada guru sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran.

*"Menurutku, keuntungan utama dari belajar melalui Tiktok adalah keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Video-video yang menarik dan interaktif membuat saya lebih fokus dan tertarik untuk memahami materi. Selain itu, Tiktok memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kreatif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional."*<sup>84</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa beberapa faktor pendukung Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare. Pertama, dia menekankan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh video-video yang menarik dan interaktif yang disajikan melalui *Tiktok*. Keterlibatan aktif ini membantu siswa lebih fokus dan tertarik untuk memahami materi pelajaran. Selain itu, Cantika juga menyebutkan bahwa *Tiktok* memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kreatif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dari perspektif Cantika, faktor-faktor seperti keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kreatif menjadi dukungan utama dalam Potensi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS.

*"Saya pikir keuntungan utama dari belajar melalui Tiktok adalah kemampuan untuk memvisualisasikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan teks dan gambar-gambar statis, Tiktok memungkinkan kita untuk melihat konsep-konsep yang rumit dalam bentuk video yang lebih dinamis dan interaktif."*<sup>85</sup>

Hasil wawancara diatas menyoroti faktor pendukung dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare.

---

<sup>84</sup>Cantika Dwitama, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare.

<sup>85</sup>Fikar, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

Fikar menekankan bahwa salah satu keuntungan utama dari belajar melalui *Tiktok* adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik. Dia membandingkannya dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan teks dan gambar-gambar statis. Menurut Fikar, *Tiktok* memberikan kesempatan untuk melihat konsep-konsep yang rumit dalam bentuk video yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan demikian, dari perspektif Fikar, kemampuan *Tiktok* untuk memvisualisasikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik menjadi faktor pendukung utama dalam Potensinya sebagai media pembelajaran IPS.

*"Bagi saya, keuntungan utama dari belajar melalui Tiktok adalah aksesibilitasnya yang lebih luas. Dengan menggunakan aplikasi Tiktok, materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seluler. Hal ini memudahkan saya untuk belajar secara mandiri dan mereview materi kapan pun diperlukan, tanpa terbatas oleh waktu atau tempat."<sup>86</sup>*

Hasil wawancara diatas menyoroti faktor pendukung dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare. Naufal menganggap bahwa keuntungan utama dari belajar melalui *Tiktok* adalah aksesibilitasnya yang lebih luas. Dengan menggunakan aplikasi *Tiktok*, materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seluler. Hal ini memudahkan Naufal untuk belajar secara mandiri dan mereview materi kapan pun diperlukan, tanpa terbatas oleh waktu atau tempat. Dari perspektif Naufal, aksesibilitas yang luas ini menjadi faktor pendukung utama dalam Potensi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS, karena memungkinkan fleksibilitas belajar yang lebih besar bagi siswa.

*"Menurut saya, keuntungan utama dari belajar melalui Tiktok adalah adanya pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Video-video yang disajikan dalam konteks kehidupan sehari-hari membuat saya lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini membantu saya untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga*

---

<sup>86</sup>Naufal, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 26 Februari 2024. Di Kelas VIII. 6 SMPN 2 Parepare

*memperdalam pemahaman saya."<sup>87</sup>*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare adalah pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Menurut informan, keuntungan utama dari belajar melalui *Tiktok* adalah adanya video-video yang disajikan dalam konteks kehidupan sehari-hari, memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dengan adanya konteks yang lebih dekat dengan kehidupan nyata, siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran. Dengan demikian, penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan mendalam bagi siswa.

*"Saya berpikir bahwa keuntungan utama dari belajar melalui Tiktok adalah motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Video-video yang menarik dan kreatif memicu minat saya untuk belajar lebih lanjut tentang materi IPS. Selain itu, interaksi yang terjadi dalam komentar dan fitur lainnya di Tiktok memungkinkan saya untuk berbagi pemikiran dan belajar dari pengalaman teman-teman sejawat saya."<sup>88</sup>*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare adalah motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Menurut informan, keuntungan utama dari belajar melalui *Tiktok* adalah adanya video-video yang menarik dan kreatif, yang memicu minatnya untuk belajar lebih lanjut tentang materi IPS. Selain itu, informan juga menyoroti interaksi yang terjadi dalam komentar dan fitur lainnya di *Tiktok*, yang memungkinkannya untuk berbagi pemikiran dan belajar dari pengalaman teman-teman sejawatnya. Dengan demikian, penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi interaksi yang berarti di antara mereka.

---

<sup>87</sup>Hidayat, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

<sup>88</sup>Farhan, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare

b. **Faktor Penghambat Penggunaan Aplikasi *Tiktok***

Dalam konteks implementasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS, terdapat sejumlah faktor penghambat yang dapat menghambat proses pembelajaran. Pertama, keterbatasan akses internet menjadi salah satu hambatan utama, terutama di daerah yang memiliki infrastruktur internet yang belum memadai. Kurangnya aksesibilitas internet yang stabil dan cepat dapat menghambat guru dan siswa dalam mengunggah, mengakses, atau menonton konten pembelajaran melalui *Tiktok*.

Kedua, kurangnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan *Tiktok* sebagai alat pembelajaran juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang cara menggunakan fitur-fitur *Tiktok* secara efektif dalam konteks pembelajaran, guru mungkin merasa tidak percaya diri atau tidak mampu memanfaatkan potensi penuh platform tersebut untuk meningkatkan pembelajaran IPS.

Selain itu, resistensi dari pihak sekolah atau orang tua juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran. Beberapa pihak mungkin meragukan efektivitas atau relevansi penggunaan *Tiktok* dalam konteks pendidikan, sehingga mereka mungkin menentang atau menunda penggunaan platform tersebut di lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya persuasif dan komunikasi yang efektif untuk mengatasi resistensi ini dan memastikan dukungan penuh dari semua stakeholder terkait. Hal ini sejalan dengan ungkapan beberapa informan:

*“Meskipun penggunaan Tiktok dalam pembelajaran IPS memiliki potensi besar, kami juga menghadapi beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Salah satu hambatan utamanya adalah keterbatasan akses internet di beberapa daerah atau kondisi tertentu di sekolah kami. Hal ini membuat penggunaan Tiktok menjadi tidak konsisten atau bahkan tidak dapat diakses oleh sebagian siswa. Selain itu, kami juga menghadapi resistensi dari beberapa orang tua atau staf sekolah terhadap penggunaan platform media sosial seperti Tiktok dalam konteks pendidikan. Mereka mungkin memiliki kekhawatiran tentang konten yang tidak sesuai atau gangguan yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan aplikasi tersebut. Oleh karena itu, kami perlu melakukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini*

*agar penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran IPS dapat dimaksimalkan dengan baik.*<sup>89</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa meskipun aplikasi *Tiktok* memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran IPS, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan akses internet di beberapa daerah atau kondisi tertentu di sekolah, yang dapat membuat penggunaan *Tiktok* menjadi tidak konsisten atau bahkan tidak dapat diakses oleh sebagian siswa. Selain itu, resistensi dari beberapa orang tua atau staf sekolah terhadap penggunaan platform media sosial seperti *Tiktok* juga menjadi kendala, karena mereka mungkin memiliki kekhawatiran tentang konten yang tidak sesuai atau gangguan yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan aplikasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini agar penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS dapat dimaksimalkan dengan baik.

*"Hmm, kalau ada kelemahan, mungkin ya terlalu banyaknya distraksi. Soalnya, kadang-kadang kita jadi lebih fokus sama video yang lucu-lucu daripada sama materinya. Jadi, bisa jadi bikin nggak fokus pas belajar."*<sup>90</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare adalah adanya distraksi yang berlebihan. Menurut informan, kelemahan utama dari menggunakan *Tiktok* adalah terlalu banyaknya video yang lucu-lucu, yang dapat mengalihkan perhatian dari materi pembelajaran. Kadang-kadang, siswa cenderung lebih fokus pada video yang menghibur daripada pada materi pelajaran yang seharusnya dipelajari. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya fokus dan konsentrasi saat belajar, sehingga mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, walaupun *Tiktok* dapat menjadi media pembelajaran yang menarik, namun potensi distraksi yang tinggi juga perlu diperhatikan untuk

---

<sup>89</sup>Jasmin, S. Pd, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas Ruang Guru SMPN 2 Parepare.

<sup>90</sup>Cantika Dwitama, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare.



memastikan bahwa siswa tetap dapat belajar dengan baik melalui platform tersebut.

*"Kalau menurutku sih, kelemahannya mungkin ada di situasi yang kurang serius. Karena kadang-kadang kita jadi lebih terhibur sama videonya daripada fokus sama materinya. Jadi, bisa jadi nggak terlalu serius waktu belajar."<sup>91</sup>*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare adalah kurangnya keseriusan dalam situasi pembelajaran. Menurut informan, kelemahan utama dari penggunaan *Tiktok* adalah terlalu terlibat dalam hiburan yang disajikan dalam bentuk video, sehingga mengurangi tingkat kefokusannya pada materi pembelajaran yang seharusnya dipelajari. Kadang-kadang, siswa cenderung lebih terhibur dengan videonya daripada fokus pada materi, yang dapat mengakibatkan kurangnya keseriusan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi efektivitas belajar siswa dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keseriusan dan fokus siswa saat menggunakan *Tiktok* sebagai media pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung dengan lebih efektif.

*"Hmm, menurutku, kelemahannya mungkin ada di sisi keasikan. Kadang-kadang kita jadi lebih keasyikan sama videonya daripada fokus sama materinya. Jadi, bisa jadi kurang fokus waktu belajar."<sup>92</sup>*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare adalah kurangnya fokus dan kecenderungan untuk terlalu asyik dengan konten yang disajikan. Menurut informan, kelemahan utama dari penggunaan *Tiktok* adalah terlalu terlibat dalam keseruan videonya, sehingga mengurangi tingkat kefokusannya pada materi pembelajaran yang seharusnya diperhatikan. Terkadang, siswa dapat lebih terasyik dengan konten hiburan daripada memusatkan perhatian pada materi, yang dapat mengganggu proses belajar. Hal ini dapat mengurangi efektivitas

---

<sup>91</sup>Fikar, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

<sup>92</sup>Naufal, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 26 Februari 2024. Di Kelas VIII. 6 SMPN 2 Parepare

pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar siswa dapat mempertahankan fokus dan konsentrasi mereka saat menggunakan *Tiktok* sebagai media pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih efektif.

*"Kalau menurutku saya, kelemahannya mungkin terlalu banyaknya variasi konten. Karena kadang-kadang kita jadi lebih tergoda untuk nonton video yang tidak terlalu berkaitan sama materi yang mau dipelajari. Jadi, bisa jadi bikin tidak fokus."*<sup>93</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare adalah adanya terlalu banyak variasi konten yang tersedia. Menurut informan, kelemahan utama dari banyaknya variasi konten adalah kesulitan dalam memilih konten yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ingin dipelajari. Terkadang, siswa dapat tergoda untuk menonton video yang tidak terlalu relevan dengan materi yang seharusnya dipelajari, sehingga mengurangi fokus dan konsentrasi pada pembelajaran yang sebenarnya. Hal ini dapat menghambat proses belajar siswa dan mengurangi efektivitas penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyaring konten yang tersedia dan memastikan bahwa hanya konten yang relevan dengan materi pembelajaran yang dipromosikan dan digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan *Tiktok*.

*"Hmm, menurutku, kelemahannya mungkin ada di sisi terlalu banyaknya distraksi. Karena kadang-kadang kita jadi lebih tergoda buat nonton video yang nggak terlalu relevan sama materi pelajaran. Jadi, bisa jadi bikin nggak fokus waktu belajar."*<sup>94</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare adalah adanya terlalu banyak distraksi. Menurut informan, kelemahan

---

<sup>93</sup>Hidayat, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2024. Di Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare.

<sup>94</sup>Farhan, SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 4 Maret 2024. Di Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare

utama dari distraksi ini adalah bahwa siswa sering kali tergoda untuk menonton video yang tidak terlalu relevan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya fokus dan konsentrasi pada pembelajaran yang sebenarnya. Sebagai hasilnya, efektivitas pembelajaran melalui *Tiktok* dapat terganggu, dan siswa mungkin tidak mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk mengelola distraksi ini dengan menyediakan panduan yang jelas tentang jenis konten yang relevan dan memastikan bahwa siswa memahami pentingnya tetap fokus saat menggunakan *Tiktok* untuk pembelajaran.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Realitas Penggunaan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare**

Penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Dalam penelitian ini, video-video kreatif yang disajikan melalui platform *Tiktok* berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya elemen-elemen visual dan interaktif dalam video, siswa menjadi lebih tertarik untuk memahami konsep-konsep IPS yang kompleks. Selain itu, penggunaan *Tiktok* juga memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Dampak positif dari penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS tidak hanya terbatas pada peningkatan minat belajar, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep IPS. Video-video kreatif tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret mengenai materi pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya. Dengan demikian, penggunaan *Tiktok* tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga menjadi lebih aktif

melalui penggunaan *Tiktok*. Interaksi yang terjadi antara siswa dan konten pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Mereka memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat, bertanya, dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran melalui komentar atau fitur lainnya yang disediakan oleh *Tiktok*. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami konsep-konsep IPS.

a. Peningkatan Pemahaman Materi

Peningkatan pemahaman materi melalui penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS adalah hasil dari sejumlah faktor yang berinteraksi secara kompleks. Pertama-tama, video-video yang disajikan melalui *Tiktok* cenderung memanfaatkan elemen visual dan interaktif yang menarik perhatian siswa. Animasi, grafik, dan narasi yang menarik tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik. Dengan demikian, konten *Tiktok* memberikan stimulus yang efektif dalam proses belajar.

Dalam konteks Teori Belajar Behavioristik, peningkatan pemahaman materi dapat dijelaskan sebagai hasil dari pemberian stimulus pembelajaran yang efektif. Video-video yang menarik dan interaktif berfungsi sebagai stimulus yang memberikan informasi yang penting untuk proses belajar. Respons siswa terhadap stimulus ini adalah pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Melalui proses ini, hubungan antara stimulus (konten *Tiktok*) dan respons (pemahaman materi) diperkuat, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari perspektif Teori Uses and Gratification Model, penggunaan *Tiktok* dalam meningkatkan pemahaman materi juga dapat dipahami sebagai upaya siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Melalui konten *Tiktok* yang menarik, siswa memperoleh kepuasan dan kepuasan emosional saat mereka berhasil memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit. Ini memberikan dorongan positif yang memperkuat motivasi belajar mereka dan

mendorong mereka untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memenuhi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa efektivitas penggunaan *Tiktok* dalam meningkatkan pemahaman materi juga bergantung pada bagaimana guru merancang dan menyajikan konten pembelajaran tersebut. Guru perlu memastikan bahwa video-video yang dibuat memang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Selain itu, penggunaan *Tiktok* sebaiknya diintegrasikan dengan metode pembelajaran lainnya untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroiti pentingnya peran guru dalam merancang dan menyajikan konten pembelajaran yang efektif melalui *Tiktok*...

b. Keterlibatan Aktif Siswa

Penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS juga menciptakan keterlibatan aktif siswa. Melalui interaksi langsung antara siswa dan konten pembelajaran yang disajikan, baik melalui komentar, duet, atau reaksi, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa merasa memiliki peran aktif dalam pembelajaran.

Dari perspektif Teori Belajar Behavioristik, keterlibatan aktif siswa dapat dijelaskan sebagai hasil dari respons positif terhadap stimulus pembelajaran, yaitu konten *Tiktok*. Ketika siswa terlibat dalam interaksi dengan konten tersebut, mereka memperoleh pengalaman belajar yang memicu respons-respons yang mendukung proses pembelajaran. Interaksi ini memperkuat hubungan antara stimulus (konten *Tiktok*) dan respons (keterlibatan siswa), sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam Teori Uses and Gratification Model, keterlibatan aktif siswa

melalui *Tiktok* dapat dilihat sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka akan interaksi sosial dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Melalui komentar, reaksi, dan interaksi lainnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari konten pembelajaran, tetapi juga memperoleh kepuasan dari keterlibatan mereka dalam komunitas pembelajaran yang tercipta melalui platform ini. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui *Tiktok* tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis siswa dalam proses pembelajaran.

c. Peningkatan Minat Belajar

Penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS telah terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Melalui konten-konten kreatif dan menarik yang disajikan melalui platform ini, siswa menjadi lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Video-video yang inovatif dan menghibur berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih bersemangat untuk memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan memicu peningkatan minat belajar siswa.

Dalam konteks Teori Belajar Behavioristik, peningkatan minat belajar siswa dapat dipahami sebagai hasil dari penguatan positif yang terjadi dalam proses pembelajaran. Video-video yang menarik dan kreatif berfungsi sebagai stimulus eksternal yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Respons positif siswa terhadap stimulus tersebut, seperti minat dan antusiasme, kemudian diperkuat, meningkatkan koneksi antara stimulus (video pembelajaran) dan respons (minat belajar).

Sementara itu, dari perspektif Teori Uses and Gratification Model, peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan *Tiktok* dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka akan hiburan dan kepuasan pribadi. Siswa tidak hanya menggunakan platform ini

untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memuaskan. Dengan memanfaatkan daya tarik dan keseruan konten *Tiktok*, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk aktif terlibat dan mengeksplorasi materi pembelajaran dengan lebih dalam.

**2. Peran guru IPS dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota parepare**

**a. Pemberian Umpan Balik yang Langsung**

Interaksi langsung antara guru dan siswa melalui *Tiktok* memungkinkan pemberian umpan balik yang lebih langsung dan cepat. Ketika guru memberikan komentar atau pesan langsung melalui platform tersebut, siswa dapat merasakan tanggapan yang responsif terhadap karya atau pertanyaan yang mereka ajukan. Hal ini dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mempercepat proses pemahaman materi. Dalam konteks teori Belajar Behavioristik, umpan balik langsung ini dapat dilihat sebagai stimulus yang memperkuat respons positif siswa terhadap pembelajaran. Dengan mendapat umpan balik yang positif dari guru, siswa cenderung mengulangi perilaku belajar yang menghasilkan respons tersebut, sehingga meningkatkan pembelajaran mereka.

Selain itu, interaksi langsung ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan pujian, dukungan, atau arahan tambahan secara langsung kepada siswa. Dengan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dengan tekun. Teori Uses and Gratification Model menjelaskan bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu. Dalam konteks ini, *Tiktok* sebagai media pembelajaran memberikan kepuasan kepada siswa dengan memberikan umpan balik yang positif, yang secara langsung memperkuat kepuasan belajar mereka.

Namun, tantangan mungkin muncul dalam mentransfer nilai-nilai

dakwah atau pesan moral kepada siswa melalui platform ini. Meskipun *Tiktok* digunakan sebagai alat untuk pendidikan, belum tentu setiap pesan dakwah akan diterima atau dipahami dengan baik oleh setiap individu. Hal ini dapat memunculkan tantangan dalam memastikan bahwa setiap siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini, perlu adanya strategi komunikasi yang efektif dan konsisten dari guru untuk memastikan bahwa pesan dakwah dapat disampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa.

Penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan kritis mereka dalam menafsirkan dan merespons konten yang disajikan. Dengan memberikan umpan balik atau tanggapan langsung, guru dapat mengajak siswa untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan membangun argumentasi yang kuat. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar yang ditekankan dalam teori Belajar Behavioristik, di mana individu belajar melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam hal ini, *Tiktok* sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam bagi siswa.

b. Responsif terhadap Kebutuhan Siswa

Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran melalui *Tiktok* memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pembelajaran yang responsif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Secara khusus, penggunaan platform ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang langsung terhadap kinerja dan partisipasi siswa. Berdasarkan teori Belajar Behavioristik, umpan balik langsung ini dapat dianggap sebagai bentuk reinforcement positif, yang dapat memperkuat perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, interaksi langsung di *Tiktok* bertindak sebagai stimulus yang memberikan konsekuensi positif, seperti pujian atau dukungan, yang meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.



Responsif terhadap kebutuhan siswa adalah salah satu aspek penting dari interaksi guru-siswa melalui *Tiktok*. Guru dapat menyesuaikan konten pembelajaran dan pendekatan instruksional mereka berdasarkan umpan balik yang diterima dari siswa melalui platform ini. Teori Belajar Behavioristik menyoroti pentingnya penyesuaian dalam pembelajaran untuk memaksimalkan efektivitasnya. Responsivitas ini memungkinkan guru untuk menghadirkan materi pembelajaran dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa, yang dapat meningkatkan retensi dan pemahaman materi.

Selain itu, interaksi guru-siswa melalui *Tiktok* juga mendukung prinsip-prinsip Uses and Gratification Model. Model ini mengemukakan bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Dalam konteks pembelajaran, siswa menggunakan *Tiktok* untuk mendapatkan umpan balik langsung dari guru, memuaskan kebutuhan mereka akan dukungan akademik, informasi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembelajaran. Dengan demikian, interaksi ini memberikan pemenuhan kebutuhan yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga diperkuat melalui interaksi langsung dengan guru di *Tiktok*. Guru dapat mengajukan pertanyaan, memicu diskusi, atau memberikan tantangan kepada siswa melalui platform ini, yang memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Berdasarkan teori Belajar Behavioristik, interaksi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk reinforcement positif, di mana siswa merespons stimulus guru dengan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, responsif terhadap kebutuhan siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran juga dapat memperkuat pengembangan keterampilan sosial dan kognitif. Dengan adanya interaksi langsung dengan guru melalui *Tiktok*, siswa memiliki kesempatan untuk membangun keterampilan

berkomunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip Uses and Gratification Model, di mana siswa menggunakan platform *Tiktok* untuk memenuhi kebutuhan akan interaksi sosial dan pengembangan keterampilan akademik. Sebagai hasilnya, interaksi guru-siswa melalui *Tiktok* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran mereka secara menyeluruh.

c. Membangun Hubungan Guru-Siswa yang Lebih Akrab:

Interaksi guru dan siswa melalui *Tiktok* membuka peluang untuk membangun hubungan yang lebih akrab dan inklusif. Dalam platform ini, guru dapat menunjukkan sisi yang lebih personal dan tidak terlalu formal, menciptakan suasana yang lebih santai dan ramah. Hal ini sejalan dengan Teori Belajar Behavioristik, yang menekankan pentingnya hubungan yang positif antara guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa nyaman dan terhubung dengan guru mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, Uses and Gratification Model dapat digunakan untuk memahami motivasi di balik interaksi guru-siswa melalui *Tiktok*. Siswa menggunakan platform ini tidak hanya untuk tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sosial dan pengakuan. Melalui interaksi yang lebih informal dan akrab di *Tiktok*, guru menjadi lebih mudah diakses dan siswa merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi dengan mereka. Dengan demikian, interaksi tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan belajar siswa, tetapi juga kebutuhan sosial dan psikologis mereka.

Selain membangun hubungan yang akrab, interaksi melalui *Tiktok* juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa lebih dekat dengan guru mereka, mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih terbuka terhadap pengarahan dan umpan balik dari guru. Ini berkontribusi pada efektivitas pembelajaran, sesuai

dengan prinsip-prinsip Teori Belajar Behavioristik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, membangun hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dapat memperkuat ikatan emosional antara keduanya. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai oleh guru mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik mereka. Ini sejalan dengan konsep reinforcement dalam Teori Belajar Behavioristik, di mana respons positif dari guru dapat memperkuat perilaku belajar yang diinginkan dari siswa.

Terakhir, interaksi guru-siswa melalui *Tiktok* juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis hubungan yang saling menghormati. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh guru mereka, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan berkontribusi pada keberhasilan kelas secara keseluruhan. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 kota parepare**

Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS memiliki implikasi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Salah satu faktor pendukung utama adalah kreativitas dalam penyajian konten pembelajaran. Ketika guru mampu menghasilkan video-video yang menarik dan interaktif, siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Teori Belajar Behavioristik, di mana stimulus yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, penggunaan *Tiktok* sebagai alat pembelajaran dapat menjadi pendorong bagi respons positif siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah aksesibilitas dan fleksibilitas dalam penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran. *Tiktok* dapat diakses melalui

perangkat seluler dengan mudah, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini sejalan dengan Teori Uses and Gratification Model, di mana siswa menggunakan platform tersebut untuk memenuhi kebutuhan belajar dan hiburan mereka. Dengan memberikan aksesibilitas yang lebih luas, *Tiktok* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran. Salah satunya adalah potensi terjadinya distraksi. Fitur-fitur seperti komentar dan trending challenges dapat mengalihkan perhatian siswa dari materi pembelajaran yang sebenarnya. Hal ini dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa, menghambat proses pembelajaran. Dalam konteks Teori Belajar Behavioristik, distraksi dapat mengganggu proses penguatan (reinforcement) yang diperlukan untuk memperkuat perilaku belajar yang diinginkan.

Selain itu, kurangnya pengawasan dan kontrol dari guru dapat menjadi faktor penghambat lainnya. *Tiktok* sebagai platform sosial yang terbuka memberikan ruang bagi konten-konten yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tanpa pengawasan yang tepat, siswa mungkin terpapar pada konten yang tidak sesuai, mengurangi efektivitas pembelajaran mereka. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator dan pengawas sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran tetap berfokus pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

PAREPARE

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, kami dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare menunjukkan bahwa platform ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Berbagai testimoni dari siswa menunjukkan bahwa *Tiktok* mampu menyajikan materi secara visual dan menarik, meskipun masih diperlukan pendekatan tambahan untuk materi yang lebih kompleks. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS telah menjadi bagian dari realitas pembelajaran di sekolah tersebut.
2. Peran guru IPS dalam Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare sangatlah penting. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang konten pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kurikulum, serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa melalui platform *Tiktok*. Testimoni dari guru menunjukkan bahwa mereka harus kreatif dalam merancang konten pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik *Tiktok* dan mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare memberikan gambaran tentang tantangan dan potensi penggunaan *Tiktok* dalam konteks pembelajaran. Faktor pendukung seperti ketersediaan infrastruktur, dukungan

sekolah, dan kreativitas guru menjadi pendorong utama keberhasilan penggunaan *Tiktok*. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan akses internet, resistensi dari pihak sekolah atau orang tua, dan kompleksitas materi yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan Potensi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, Tentu, berikut adalah tiga saran terkait Potensi aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS:

1. Pelatihan penggunaan *Tiktok* dimana sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan khusus bagi guru untuk mempelajari cara efektif menggunakan *Tiktok* sebagai alat pembelajaran. Pelatihan ini meliputi penggunaan fitur-fitur kreatif dalam *Tiktok*, teknik editing video sederhana, dan strategi penyajian konten yang menarik.
2. Kolaborasi antara guru dan siswa dalam pembuatan konten *Tiktok* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembuatan video pembelajaran, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap materi pembelajaran.
3. Penting bagi guru untuk terus melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Guru perlu mengumpulkan umpan balik dari siswa secara teratur untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari konten yang disajikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat. Pelatihan yang diselenggarakan akan membantu guru untuk menguasai lebih baik penggunaan *Tiktok* sehingga dapat

menciptakan konten yang lebih menarik dan relevan dengan kurikulum. Kolaborasi antara guru dan siswa akan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Evaluasi kontinu terhadap penggunaan *Tiktok* juga akan memastikan bahwa konten pembelajaran terus diperbaharui dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi IPS.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an, Al-Karim*

Abu-Shanab, Maram Haddad dan Michael B Knight. “*Knowledge Sharing Practices and the Learning Organization: A Study.*” IUP, 2014.

Alfian. “*Manajemen Perencanaan Dakwah.*” *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2018.

Intezari, Ali. “*Information and Reformation in KM Systems: Big Data and Strategic Decision Making.*” *Jurnal Internasional Emerald*, 2017.

Alrowwad dan Abualoush Masa'deh Bataineh. “*The Role of Knowledge Management Process and Intellectual Capital as Intermediary Variables between Knowledge Management Infrastructure and Organization Performance. Interdisciplinary.*” *Journal of Information, Knowledge and Management*, 2018.

Amartiwi, H. “*Implementasi Manajemen Pengetahuan Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Garut.*” *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 2019.

Anjani. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sentra Industri Rotan Baearjosari.*” *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 2017.

Ardial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2014.

Arfati. “*Pengaruh Manajemen Pengetahuan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi.*” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 2017.

Aristanto. “*Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Individual Capability Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. PLN (PERSERO) Unit Induk Pembangunan Sulawesi Utara.*” *Jurnal EMBA*, 2017.

Astiani, Yulia. “*Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.*” Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.

Daulay. “*Manajemen.*” *Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, Medan.*, 2017.

Sardiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Dhewanto dan Wawan. *Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil & Mikro*. Bandung: Alfabeta, 2015.




- Dihan dan Afqarina. “Pengaruh Knowledge Management Dan Organisasi Melalui Inovasi Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Kajian Bisnis*, 2019.
- E, Cahyaningsih. “Model Dan Strategi Potensi Manajemen Pengetahuan Dalam Pengelolaan Aparatur Sipil Negara Di Indonesia.” Universitas Indonesia, *Disertasi.*, 2017.
- Siswanto H, E Herlina dan N Mulyatini. “Pola Knowledge Management Pada UMKM Ekonomi Kreatif.” *Journal of Management*, 2019.
- Jalalain, Tafsir. *Al-Mahalli, Imam Jalaludin*. Surabaya: Darul Ulum, 2015.
- Marwan. “Manajemen Kinerja Dan Budaya Organisasi: Suatu Tinjauan Teoritis.” *Yayasan Kita Menulis. Jurnal Manajemen*, 2020.
- Nawang Sari dan Amrainy. “The Effect of Talent Management, Knowledge Management and Work Culture on the Performance in the Survey Unit Centre of Hydrography and Oceanography Indonesia Naval (Pushidrosal).” *Journal of Business and Management Research*, 2021.
- Lumbantobing, Paul. *Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas.* Bandung: Knowledge Management Society Indonesia, 2013.
- Prasetyo. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Rajawali Pers, 2017.
- Kementrian Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Sarwoto. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Edited by Suryandari. Bandung: ALFABETA, 2020.
- Syaiful, Sagala. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Potensi Knowledge Management Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)*.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.



# LAMPIRAN

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

|   |  |
|---|--|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA<br/>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE<br/>FAKULTAS TARBIYAH</b> |
|   | <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>   |
| <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN<br/>PENULISAN SKRIPSI</b>                        |  |

NAMA MAHASISWA : MUH. RENALDI  
NIM : 18.1700.043  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JUDUL PENELITIAN : POTENSI APLIKASI *TIKTOK* SEBAGAI MEDIA  
.PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII  
SMP .NEGERI 2 KOTA PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Pengalaman Guru dalam Menggunakan Aplikasi *Tiktok***

1. Sudah berapa lama Anda menggunakan Aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS?

Jawaban dari informan 1 (guru IPS SMP 2 yaitu Pak Jasmin Yaitu Pak Jasmin):

"Saya telah menggunakan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS selama kurang lebih satu tahun. Sejak awal penggunaannya, saya merasa bahwa *Tiktok* memberikan berbagai kemudahan dalam menyampaikan materi kepada siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dalam kurun waktu tersebut, saya juga terus

melakukan eksperimen dengan berbagai strategi pembelajaran yang melibatkan *Tiktok* untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS."

2. Bagaimana Anda memutuskan untuk menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS?

Jawaban dari informan 1 (guru IPS SMP 2 yaitu Pak Jasmin):

"Iya, saya merasa bahwa penggunaan *Tiktok* dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS. Melalui *Tiktok*, saya dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa cenderung lebih tertarik dan antusias untuk belajar. Selain itu, penggunaan *Tiktok* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran IPS."

3. Apa tujuan utama Anda dalam menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS?

"Tujuan utama saya dalam menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Saya ingin menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPS yang kompleks. Selain itu, saya juga berharap bahwa penggunaan *Tiktok* dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif."

4. Bagaimana Anda merencanakan dan mempersiapkan konten pembelajaran *Tiktok* Anda?

"Untuk merencanakan dan mempersiapkan konten pembelajaran *Tiktok*, saya melakukan beberapa langkah. Pertama, saya mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui *Tiktok* sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Kemudian, saya memikirkan cara yang kreatif dan menarik untuk menyampaikan materi tersebut dalam format video singkat *Tiktok*. Saya sering menggunakan berbagai alat bantu seperti slide presentasi, ilustrasi, atau

gambar untuk memperjelas konsep-konsep yang kompleks. Setelah itu, saya menyesuaikan gaya bahasa dan penyampaian agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Saya juga memperhatikan aspek visual dalam pembuatan konten, seperti penggunaan musik, efek visual, dan tata letak yang menarik untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Terakhir, saya selalu menguji konten pembelajaran *Tiktok* saya sebelum diunggah untuk memastikan kualitasnya dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai."

5. Bagaimana Anda menilai efektivitas penggunaan *Tiktok* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS?

"Saya menilai efektivitas penggunaan *Tiktok* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS melalui beberapa indikator. Pertama, saya mengamati tingkat keterlibatan dan respons siswa terhadap konten *Tiktok* yang saya unggah. Jika siswa menunjukkan minat yang tinggi dan aktif berpartisipasi dalam diskusi atau tugas yang terkait dengan materi yang disampaikan melalui *Tiktok*, itu menandakan bahwa mereka memahami materi tersebut dengan baik. Selain itu, saya juga melakukan evaluasi langsung terhadap pemahaman siswa melalui kuis atau tes yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan melalui *Tiktok*. Hasil dari evaluasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep IPS yang telah dipelajari melalui media *Tiktok* dalam situasi nyata. Terakhir, saya juga mengumpulkan umpan balik dari siswa secara informal maupun formal untuk mengetahui pendapat mereka tentang penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran. Dengan memperhatikan semua indikator ini, saya dapat menilai secara holistik efektivitas penggunaan *Tiktok* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS."

6. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan *Tiktok* ke dalam pembelajaran IPS, dan bagaimana Anda mengatasinya?

"Tantangan utama yang saya hadapi dalam mengintegrasikan *Tiktok* ke dalam pembelajaran IPS adalah memastikan bahwa konten yang disampaikan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang telah ditetapkan. Selain itu, saya juga harus memastikan bahwa penggunaan *Tiktok* tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung dan tetap memberikan nilai edukatif yang tinggi. Untuk mengatasi tantangan ini, saya melakukan beberapa langkah. Pertama, saya selalu mempersiapkan konten pembelajaran *Tiktok* dengan cermat dan teliti, serta memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap relevan dan bermanfaat bagi siswa. Saya juga berkolaborasi dengan rekan guru dan staf sekolah untuk mendiskusikan strategi penggunaan *Tiktok* yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, saya terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap konten pembelajaran *Tiktok* saya berdasarkan umpan balik dari siswa dan rekan guru. Dengan terus mengembangkan dan menyempurnakan penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS, saya dapat mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan."

7. Apa manfaat utama yang Anda lihat dalam penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS, dan apakah Anda memiliki contoh konkret?

"Manfaat utama yang saya lihat dalam penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran IPS adalah peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman yang lebih baik terhadap materi, dan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Sebagai contoh, saya menggunakan *Tiktok* untuk menyajikan materi sejarah kepada siswa dengan cara visual dan menarik. Hasilnya, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam belajar serta lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, *Tiktok* memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa melalui komentar dan tanggapan pada video, memperkuat hubungan guru-siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS."

**B. Persepsi Guru tentang Pengaruh Penggunaan *Tiktok* pada Siswa**

1. Bagaimana Anda melihat perkembangan keterampilan sosial siswa melalui penggunaan *Tiktok*?

"Melalui pengamatan saya, penggunaan *Tiktok* telah membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa secara nyata. Mereka belajar berinteraksi secara positif dalam komunitas *Tiktok*, memberikan dukungan, dan berkolaborasi dalam membuat konten. Ini mencerminkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan digital dan membangun koneksi dengan orang lain secara online. Meskipun masih ada tantangan dalam penggunaan teknologi tersebut, seperti risiko dari konten yang tidak sesuai, namun secara keseluruhan, saya melihat perkembangan positif dalam keterampilan sosial siswa melalui penggunaan *Tiktok*."

2. Apakah Anda merasa bahwa penggunaan *Tiktok* dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS?

"Ya, saya merasa bahwa penggunaan *Tiktok* dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS. Melalui konten yang menarik dan kreatif, siswa cenderung lebih tertarik dan antusias dalam belajar. Saya melihat bahwa penggunaan *Tiktok* dapat mengubah persepsi mereka terhadap pembelajaran IPS menjadi sesuatu yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari."

3. Apa reaksi atau umpan balik siswa terhadap penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS?

"Umpan balik siswa terhadap penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS umumnya positif. Mereka menikmati konten yang disampaikan melalui *Tiktok* karena lebih menarik dan mudah dipahami. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa penggunaan *Tiktok* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Namun, ada juga beberapa siswa yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran."

### C. Pengalaman Siswa dalam Pembelajaran dengan *Tiktok*

1. Sudah berapa lama Anda belajar IPS dengan bantuan Aplikasi *Tiktok*?

Jawaban dari Cantika:

"Sejak kelas 1 SMP awal masuk saya sudah menggunakan aplikasi *Tiktok* sebagai alat pembelajaran IPS. Sudah sekitar dua tahun saya memanfaatkan *Tiktok* untuk membantu memahami materi pelajaran IPS dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan."

Jawaban dari Fikar:

"Sejak kelas 6 SD saya sudah mulai menggunakan aplikasi *Tiktok* dalam pembelajaran. Sekitar lima tahun saya telah belajar IPS dengan bantuan *Tiktok*, dan saya merasa bahwa penggunaannya sangat membantu dalam meningkatkan minat dan pemahaman saya terhadap materi pelajaran."

Jawaban dari Noval:

"Sejak kelas 1 SMP awal masuk, saya sudah mulai menggunakan aplikasi *Tiktok* sebagai tambahan dalam pembelajaran IPS. Sudah sekitar tiga tahun saya memanfaatkan *Tiktok* untuk membantu saya memahami materi pelajaran IPS dengan cara yang lebih interaktif."

Jawaban dari Dayat:

"Sejak kelas 1 SMP awal masuk, saya sudah mulai menggunakan aplikasi *Tiktok* dalam pembelajaran. Sudah lebih dari empat tahun saya menggunakan *Tiktok* untuk membantu saya memahami materi pelajaran IPS dengan cara yang lebih visual dan menarik."

Jawaban dari Farhan:

"Sejak kelas 1 SMP awal masuk, saya sudah mulai menggunakan aplikasi *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Sudah hampir enam tahun saya



memanfaatkan *Tiktok* untuk membantu memahami materi pelajaran IPS dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan."

2. Bagaimana perasaan Anda ketika guru menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS?

Jawaban dari Cantika:

"Saya merasa senang dan tertarik ketika guru menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Penggunaan *Tiktok* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar karena materi disampaikan dengan cara yang berbeda dan lebih modern."

Jawaban dari Fikar:

"Saya merasa antusias dan penasaran ketika guru menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Rasanya segar melihat pendekatan baru dalam pembelajaran, dan saya senang bisa belajar dengan cara yang lebih menarik dan kreatif."

Jawaban dari Noval:

"Perasaan saya senang dan positif ketika guru menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Penggunaan *Tiktok* membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Saya merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran."

Jawaban dari Dayat:

"Saya merasa tertarik dan termotivasi ketika guru menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Penggunaan *Tiktok* membantu saya untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Saya merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan."

Jawaban dari Farhan:

"Perasaan saya sangat positif dan antusias ketika guru menggunakan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS. Saya merasa bahwa penggunaan *Tiktok* membantu saya untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan modern. Saya senang bisa belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan."

3. Apa yang Anda sukai tentang penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran?

Jawaban dari Cantika:

"Apa yang saya sukai dari penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran adalah kesan modern dan kreatifnya. Saya merasa lebih tertarik dan termotivasi saat guru menggunakan *Tiktok* untuk menyampaikan materi IPS. Video-video singkat yang menarik membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan."

Jawaban dari Fikar:

"Yang paling saya sukai dari penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran adalah kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih unik dan menyenangkan. Melalui *Tiktok*, guru bisa mengemas materi pembelajaran dalam video-video singkat yang menghibur dan informatif. Saya merasa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar karena pembelajaran terasa lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari."

Jawaban dari Noval:

"Saya sangat menyukai penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran karena memberikan nuansa yang berbeda dan menyenangkan dalam proses belajar. Melalui *Tiktok*, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih kreatif dan menghibur. Saya merasa lebih terhubung dengan materi

pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih visual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari."

Jawaban dari Dayat:

"Yang saya sukai dari penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran adalah cara yang unik dan menyenangkan dalam menyampaikan materi. Video-video pendek yang menarik membuat pembelajaran terasa lebih segar dan menyenangkan. Saya merasa lebih tertarik untuk belajar karena setiap video *Tiktok* selalu memberikan sesuatu yang baru dan menarik untuk dipelajari."

Jawaban dari Farhan:

"Apa yang saya sukai tentang penggunaan *Tiktok* sebagai media pembelajaran adalah kreativitasnya yang tidak terbatas. Melalui *Tiktok*, guru bisa mengemas materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan inovatif. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran terasa lebih interaktif dan menyenangkan. Setiap video *Tiktok* membawa suasana belajar yang baru dan mengasyikkan."

4. Apakah Anda merasa lebih tertarik pada materi pelajaran IPS setelah menggunakan *Tiktok*?

Jawaban dari Cantika:

"Ya, saya merasa jauh lebih tertarik pada materi pelajaran IPS setelah menggunakan *Tiktok*. Sebelumnya, saya mungkin merasa bahwa IPS adalah mata pelajaran yang agak membosankan, tetapi dengan penggunaan *Tiktok*, saya menemukan cara baru yang lebih menarik untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Sekarang, saya merasa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar IPS."

Jawaban dari Fikar:

"Secara jujur, ya, saya merasa jauh lebih tertarik pada materi pelajaran IPS setelah menggunakan *Tiktok*. Penggunaan *Tiktok* membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menghibur. Saya merasa lebih terlibat dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang rumit. Sekarang, saya malah menantikan setiap pembelajaran IPS dengan lebih semangat."

Jawaban dari Noval:

"Benar sekali, penggunaan *Tiktok* telah membuat saya lebih tertarik pada materi pelajaran IPS. Sebelumnya, saya mungkin kurang memperhatikan materi tersebut, tetapi dengan *Tiktok*, saya menemukan cara baru yang lebih menyenangkan untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Sekarang, saya merasa lebih antusias dan lebih mudah memahami pelajaran IPS."

Jawaban dari Dayat:

"Tentu saja, saya merasa jauh lebih tertarik pada materi pelajaran IPS setelah menggunakan *Tiktok*. Sebelumnya, saya mungkin kurang termotivasi untuk belajar IPS, tetapi dengan *Tiktok*, saya menemukan cara baru yang lebih menarik dan kreatif untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Sekarang, saya merasa lebih termotivasi dan lebih antusias dalam belajar IPS."

Jawaban dari Farhan:

"Ya, saya merasa sangat tertarik pada materi pelajaran IPS setelah menggunakan *Tiktok*. Penggunaan *Tiktok* telah membuka pandangan saya tentang berbagai konsep IPS dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Sekarang, saya merasa lebih antusias dan lebih terlibat dalam pembelajaran IPS."

5. Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika *Tiktok* digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban dari Cantika:

"Tentu saja, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika *Tiktok* digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan *Tiktok* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Saya merasa lebih antusias untuk membuka materi pembelajaran dan lebih terlibat dalam proses belajar karena *Tiktok* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kreatif."

Jawaban dari Fikar:

"Ya, saya merasa jauh lebih termotivasi untuk belajar ketika *Tiktok* digunakan dalam pembelajaran. *Tiktok* memberikan pendekatan yang berbeda dan lebih modern dalam menyampaikan materi pembelajaran. Saya merasa lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran terasa lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari."

Jawaban dari Noval:

"Secara pribadi, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika *Tiktok* digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan *Tiktok* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menghibur. Saya merasa lebih antusias untuk membuka materi pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan karena *Tiktok* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan."

Jawaban dari Dayat:

"Benar sekali, saya merasa jauh lebih termotivasi untuk belajar ketika *Tiktok* digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan *Tiktok* membawa kesegaran baru dalam proses belajar dan membuatnya lebih menyenangkan. Saya merasa lebih tertarik dan lebih bersemangat untuk belajar karena *Tiktok* memberikan

pendekatan yang berbeda dan lebih menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran."

Jawaban dari Farhan:

"Ya, saya merasa sangat termotivasi untuk belajar ketika *Tiktok* digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan *Tiktok* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Saya merasa lebih antusias dan lebih termotivasi untuk belajar karena *Tiktok* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik."

6. Bagaimana Anda merasa bekerja dalam kelompok atau berdiskusi dengan teman-teman dalam pembelajaran melalui *Tiktok*?

Jawaban dari Cantika:

"Seru sekali, ngobrol sama teman-teman lewat *Tiktok*! Kita bisa sharing tugas, ngasih saran, dan ngebantuin satu sama lain. Jadi, kayaknya lebih asyik belajar bareng-bareng. Terus, yang paling keren, kita juga bisa langsung kirim pesan, jadi lebih deket sama teman-teman."

Jawaban dari Fikar:

"Wah, ngobrol sama teman-teman lewat *Tiktok* seru sekali! Kita bisa tukar ide, ngasih solusi, dan bantu-bantuin satu sama lain. Jadi, belajar jadi lebih gampang dan asyik. Terus, yang paling oke, kita bisa langsung kirim pesan, jadi lebih akrab sama teman-teman."

Jawaban dari Noval:

"Ngobrol sama teman-teman lewat *Tiktok* tuh asyik sekali, deh! Kita bisa diskusi, saling bantu, dan tukeran info. Jadi, belajar jadi lebih seru dan gampang dimengerti. Terus, yang paling keren, kita bisa langsung kirimin pesan, jadi lebih deket sama teman-teman."

Jawaban dari Dayat:

"Wah, ngobrol sama teman-teman lewat *Tiktok* seru! Kita bisa sharing, diskusi, dan bantu-bantuin dalam ngerjain tugas. Jadi, belajar jadi lebih enjoy dan efektif. Terus, yang paling keren, kita bisa langsung kirim pesan, jadi makin deket sama teman-teman."

Jawaban dari Farhan:

"Ngobrol sama teman-teman lewat *Tiktok* asik sekali! Kita bisa sharing, diskusi, dan bantu-bantuin tugas. Jadi, belajar jadi lebih menyenangkan dan efektif. Terus, yang paling keren, kita bisa langsung kirim pesan, jadi lebih deket sama teman-teman."

**D. Persepsi Siswa tentang Pengaruh Penggunaan *Tiktok***

1. Bagaimana penggunaan *Tiktok* membantu Anda memahami materi IPS dengan lebih baik?

Jawaban dari Cantika:

"hmm, *Tiktok* tuh benar bikin belajar IPS jadi lebih seru! Jadi gini, di *Tiktok* itu guru bisa bikin video yang lucu-lucu atau kreatif buat jelaskan materi IPS. Terus, kita kan bisa nonton video itu berkali-kali sampai betul-betul dipaham. Jadi, rasanya materi IPS jadi lebih gampang dipahami dan lebih terbuka tentang isu-isu yang lagi terjadi di sekitar kita."

Jawaban dari Fikar:

"sangat baik, belajar IPS lewat *Tiktok*! Jadi, di sini guru-guru kita bisa bikin video yang kreatif buat jelasin materi. Misalnya, cerita-cerita pendek atau pake animasi gitu. Terus, kita bisa liat videonya berkali-kali sampe bener-bener paham. Jadi, rasanya materi IPS jadi lebih gampang dipahami dan lebih nyambung sama kehidupan sehari-hari kita."

Jawaban dari Noval:

"kalau dari saya, *Tiktok* sangat membantu buat pahami materi IPS! Guru kita tuh bikin video-video yang kreatif untuk jelaskan konsep-konsep yang sulit. Trus, kita bisa nonton videonya berkali-kali sampe bener-bener paham. Jadi, rasanya materi IPS jadi lebih gampang dipahami dan lebih deket sama kehidupan sehari-hari kita."

Jawaban dari Dayat:

"mantap kalau dari saya, belajar IPS lewat *Tiktok*! Jadi, guru-guru kita tuh bikin video yang unik buat jelaskan materi. Misalnya, pakai cerita-cerita pendek atau animasi yang lucu. Trus, kita bisa nonton videonya berkali-kali sampe bener-bener paham. Jadi, materi IPS jadi lebih gampang dipahami dan lebih nyambung sama kehidupan kita sehari-hari."

Jawaban dari Farhan:

" Pasti, menurutku *Tiktok* benar-benar mengubah cara kita belajar IPS! Guru-guru kita membuat materi jadi lebih hidup dengan membuat video-video kreatif. Mereka mengemas konsep-konsep sulit dengan cara yang menarik, misalnya dengan cerita pendek atau animasi yang lucu. Ketika kita menonton video itu berkali-kali, materi IPS jadi lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari kita.."

2. Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran dengan *Tiktok* membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan?

Jawaban dari Cantika:

"Saya benar-benar menganggap bahwa pembelajaran menggunakan *Tiktok* sangat menyenangkan. Video-video yang tersedia sangatlah kreatif dan lucu, sehingga membuat saya tidak merasa bosan saat menontonnya. Selain itu, belajar sambil tersenyum-senyum sendiri memberikan suasana yang menyenangkan. Rasanya seperti sedang bermain, namun tetap fokus pada materi pembelajaran."



Jawaban dari Fikar:

"Saya sepenuhnya setuju bahwa pembelajaran dengan *Tiktok* jauh lebih menghibur. Kreativitas dalam pembuatan video sangatlah menarik dan membuat saya senyum sendiri saat menontonnya. Hal ini membuat belajar tidak terasa membosankan, bahkan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan."

Jawaban dari Noval:

"Saya merasa bahwa pembelajaran melalui *Tiktok* sangatlah menyenangkan. Video-video yang disajikan dengan kreatifitas tinggi dan lucu-lucu membuat saya betah saat menontonnya. Hal ini membuat saya tidak merasa mengantuk atau bosan, malah ingin terus menonton dan mempelajari materi yang diajarkan."

Jawaban dari Dayat:

"Tentu, menurut saya pembelajaran dengan menggunakan *Tiktok* sangatlah mengasyikkan. Kreativitas dalam pembuatan video memberikan hiburan tersendiri, membuat saya senyum-senyum saat menontonnya. Rasanya seperti menikmati proses belajar tanpa merasa tertekan, lebih seperti sedang bersantai."

Jawaban dari Farhan:

"Saya sepenuhnya meyakini bahwa pembelajaran dengan *Tiktok* benar-benar mengasyikkan. Video-video yang kreatif dan lucu membuat saya tidak merasa bosan dan bahkan ingin terus menontonnya. Sensasi menyenangkan ini membuat saya semakin tertarik dan penasaran terhadap materi yang disampaikan."

3. Menurut Anda, apa keuntungan utama dari belajar melalui *Tiktok* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional?

Jawaban Cantika: "Menurutku, keuntungan utama dari belajar melalui *Tiktok* adalah keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Video-video yang menarik dan interaktif membuat saya lebih fokus dan tertarik untuk memahami materi. Selain itu, *Tiktok* memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kreatif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional."

Jawaban Fikar: "Saya pikir keuntungan utama dari belajar melalui *Tiktok* adalah kemampuan untuk memvisualisasikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan teks dan gambar-gambar statis, *Tiktok* memungkinkan kita untuk melihat konsep-konsep yang rumit dalam bentuk video yang lebih dinamis dan interaktif."

Jawaban Naufal: "Bagi saya, keuntungan utama dari belajar melalui *Tiktok* adalah aksesibilitasnya yang lebih luas. Dengan menggunakan aplikasi *Tiktok*, materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seluler. Hal ini memudahkan saya untuk belajar secara mandiri dan mereview materi kapan pun diperlukan, tanpa terbatas oleh waktu atau tempat."

Jawaban Hidayat: "Menurut saya, keuntungan utama dari belajar melalui *Tiktok* adalah adanya pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Video-video yang disajikan dalam konteks kehidupan sehari-hari membuat saya lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini membantu saya untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga memperdalam pemahaman saya."

Jawaban Farhan: "Saya berpikir bahwa keuntungan utama dari belajar melalui *Tiktok* adalah motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Video-video yang menarik dan kreatif memicu minat saya untuk belajar lebih lanjut tentang materi IPS. Selain itu, interaksi yang terjadi dalam komentar dan fitur lainnya di *Tiktok* memungkinkan saya untuk berbagi pemikiran dan belajar dari pengalaman teman-teman sejawat saya."

4. Apa yang menurut Anda adalah kelemahan penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS, jika ada?

Jawaban dari Cantika:

"Hmm, kalau ada kelemahan, mungkin ya terlalu banyaknya distraksi. Soalnya, kadang-kadang kita jadi lebih fokus sama video yang lucu-lucu daripada sama materinya. Jadi, bisa jadi bikin nggak fokus pas belajar."

Jawaban dari Fikar:

"Kalau menurutku sih, kelemahannya mungkin ada di situasi yang kurang serius. Karena kadang-kadang kita jadi lebih terhibur sama videonya daripada fokus sama materinya. Jadi, bisa jadi nggak terlalu serius waktu belajar."

Jawaban dari Noval:

"Hmm, menurutku, kelemahannya mungkin ada di sisi keasikan. Kadang-kadang kita jadi lebih keasyikan sama videonya daripada fokus sama materinya. Jadi, bisa jadi kurang fokus waktu belajar."

Jawaban dari Dayat:

"Kalau menurutku sih, kelemahannya mungkin terlalu banyaknya variasi konten. Karena kadang-kadang kita jadi lebih tergoda buat nonton video yang nggak terlalu berkaitan sama materi yang mau dipelajari. Jadi, bisa jadi bikin nggak fokus."

Jawaban dari Farhan:

"Hmm, menurutku, kelemahannya mungkin ada di sisi terlalu banyaknya distraksi. Karena kadang-kadang kita jadi lebih tergoda buat nonton video yang nggak terlalu relevan sama materi pelajaran. Jadi, bisa jadi bikin nggak fokus waktu belajar."

5. Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk guru terkait penggunaan *Tiktok* dalam pembelajaran IPS?

Jawaban dari Cantika:

"Pertama, mungkin guru bisa lebih sering update konten yang edukatif tapi tetap menarik. Terus, juga bisa bikin interaksi lebih banyak, misalnya dengan bikin challenge atau tanya jawab lewat komentar. Jadi, belajarnya jadi lebih seru dan interaktif."

Jawaban dari Fikar:

"Saran dari aku sih, mungkin guru bisa lebih kreatif lagi dalam bikin konten. Jadi, lebih seru buat ditonton sama kita-kita. Terus, bisa juga bikin konten yang lebih personal, kayak cerita-cerita kehidupan sehari-hari. Jadi, belajar jadi lebih dekat sama kehidupan nyata."

Jawaban dari Noval:

"Mungkin, guru bisa lebih aktif lagi dalam bikin konten-konten yang menarik dan edukatif. Terus, bisa juga bikin interaksi lebih banyak, misalnya dengan bikin kuis atau tanya jawab lewat komentar. Jadi, belajarnya jadi lebih seru dan nggak membosankan."

Jawaban dari Dayat:

"Saran dari aku sih, mungkin guru bisa lebih konsisten lagi dalam bikin konten-konten yang menarik. Terus, bisa juga bikin konten yang lebih


interaktif, kayak ajak kita diskusi atau tanya jawab lewat komentar. Jadi, belajarnya jadi lebih seru dan nggak monoton."

Jawaban dari Farhan:

"Pertama, mungkin guru bisa lebih kreatif lagi dalam bikin konten-konten yang menarik. Terus, bisa juga bikin konten yang lebih interaktif, kayak bikin kuis atau ajak kita diskusi lewat komentar. Jadi, belajarnya jadi lebih seru dan nggak membosankan."



Lampiran 3. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-5169/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 08 Desember 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. RENALDI  
Tempat/Tgl. Lahir : KOLAKA, 11 Maret 2000  
NIM : 18.1700.043  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : JL. BAU MASSEPE NO. 140, KEL. CAPPAGALUNG KEC. BACUKIKI  
BARAT KOTA PAREPARE


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENERAPAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

Lampiran 4. Surat Izin Meneliti dari PTSP

SRN IP0001034

  
**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpitp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 1034/IP/DPM-PTSP/12/2023**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA : **MUH. RENALDI**  
NAMA

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREAPRE**  
Jurusan : **TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

ALAMAT : **JL. BAU MASSEPE NO. 140 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **18 Desember 2023 s.d 18 Februari 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **19 Desember 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**

  
**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0.00**

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

Dokumen ini telah dicatatkan secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan BSE

Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPITSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampiran 5. Surat Selesai Melaksanakan Penelitian.



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE**

Alamat : Jln. Lahalede No. 84, Kota Parepare 91132  
Web : [www.smpn2parepare.sch.id](http://www.smpn2parepare.sch.id), Email : [smpn2parepare@gmail.com](mailto:smpn2parepare@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 421.3/56/SMPN.02

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala UPTD SMP Negeri 2 Kecamatan Soreang Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

**N a m a** : MUH. RENALDI  
**Universitas/Lembaga** : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Jurusan** : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Alamat** : Jl. Bau Massepe No. 140, Kota Parepare

Yang tersebut namanya di atas, benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 2 Parepare pada tanggal 18 Februari 2024 s/d 30 April 2024, dengan judul penelitian “PENERAPAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA PAREPARE”, berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare, Nomor : 1034/IP/DPM-PTSP/12/2023 tanggal 08 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 April 2024  
Kepala Sekolah,  
  
NIP. 196508301990022002



Lampiran 6. Surat Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Cantika Duitama R  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 11 April 2010  
Kelas : VIII.4  
Pekerjaan : Siswa  
Alamat : Jl. Abetik

Menerangkan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Renaldi yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“PENERAPAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA PAREPARE”**

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Parepare, 4 Maret 2024

Narasumber

  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

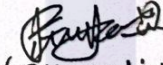
Nama : Fikar Dirgantara  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 27 Juli 2010  
Kelas : VIII.5  
Pekerjaan : Siswa  
Alamat : Jl. Lajimung

Menerangkan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Renaldi yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“PENERAPAN APLIKASI *TIKTOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA PAREPARE”**

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Parepare, 27 Februari 2024

Narasumber

  
(Fikar Dirgantara)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:


Nama : Parhan Azka Polwan  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 15 Desember 2010  
Kelas : VII.4  
Pekerjaan : Siswa  
Alamat : Jl. Cepik

Menerangkan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Renaldi yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“PENERAPAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA PAREPARE”**

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Parepare, 4 Maret 2024

Narasumber

  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : A. PaluSeri deaky Paramadjong  
Tempat/Tanggal Lahir : Bone, 17 April 2010  
Kelas : VIII.6  
Pekerjaan : Siswa  
Alamat : Jl. Baumassepe

Menerangkan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Renaldi yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“PENERAPAN APLIKASI *TIKTOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA PAREPARE”**

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Parepare, 26 Februari 2024

Narasumber

  
(a. PaluSeri d.P.)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Jasmin, S.Pd  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 18 April 1980  
Pekerjaan : Guru IPS  
Alamat : Lappalappak

Menerangkan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Renaldi yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“PENERAPAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA PAREPARE”**

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Parepare, 11 Maret 2024

Narasumber

  
(.....)

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

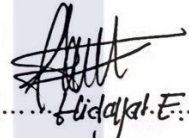
Nama : Hidayat Efendi  
Tempat/Tanggal Lahir : Bone, ~ 15 Mei 2010  
Kelas : VIII-5  
Pekerjaan : Siswa  
Alamat : Jl. Lasaming

Menerangkan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Renaldi yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“PENERAPAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA PAREPARE”**

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Parepare, 27 Februari 2024

Narasumber

  
(..... Hidayat E. ....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Naufal Bintang Ansami  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 14 Oktober 2010  
Kelas : VIII-6  
Pekerjaan : Siswa  
Alamat : Jl. Bumi Harapan

Menerangkan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Renaldi yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“PENERAPAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA PAREPARE”**

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Parepare, 26 Februari 2024

Narasumber

(.....)

**Dokumentasi**



Guru IPS SMPN 2 Parepare, Pak Jasmin S. Pd.



Cantika Dwitama, Kelas VIII. 4 SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh penulis



Farhan, Kelas VIII.4 SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis





Naufal, Kelas VIII. 6 SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis



Hidayat, Kelas VIII SMPN 2 Parepare,



Fikar, Kelas VIII. 5 SMPN 2 Parepare, Wawancara Oleh Penulis

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap MUH. RENALDI, anak dari pasangan Almarhum MUH. NAWIR Dan Almarhumah RATNA WATI. Anak ke dua dari empat bersaudara, terdiri dari tiga laki-laki dan satu perempuan. Penulis bertempat tinggal di Jalan Baumassepe No. 140, kelurahan Cappa Galung, kecamatan Bacukiki Barat, kota Parepare. Lahir pada tanggal 11 Maret 2000.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 16 Parepare pada tahun 2007-2013 selama 6 tahun. Sekolah menengah pertama (SMP) negeri 9 Parepare pada tahun 2013-2015 selama 3 tahun. Sekolah menengah atas (SMA) 2 Parepare pada tahun 2015-2018 selama 3 tahun.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan strata satu di Institut agama islam negeri (IAIN) parepare dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) Fakultas Tarbiyah pada tahun 2018.

Penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan menyusun skripsi dengan judul "Potensi Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare." Penulis praktek kerja lapangan (PPL) di MT's Negeri 1 sidrap dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lompo Tengah, kecamatan Tanete Riaja, kabupaten Barru. Prestasi yang diraih yakni Juara 3 Debat Ilmiah Tingkat Kota Parepare (2019), Juara 2 Film Pendek Tingkat IAIN Parepare (2020), Juara 2 Debat Ilmiah Tingkat Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare (2021), DUTA TARBIYAH IAIN Parepare (2022).

